

**PENGARUH MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**DIAN RAHMAWATI
NPM.1605891**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO-LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DIAN RAHMAWATI
NPM.1605891

Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, M.A

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO-LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

Oleh :

Dian Rahmawati

NIM. 1605891

Pencapaian siswa dalam hasil belajarnya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam siswa untuk menentukan keberhasilan pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar sasaran utama adalah siswa itu sendiri sebagai subyek belajar yaitu motivasi belajar dan gaya belajar. Pada kenyataannya hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Punggur tergolong rendah, rendahnya hasil belajar PAI siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor internal siswa diantaranya yaitu motivasi dan gaya belajar siswa itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi sebab akibat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Anggota populasi penelitian ini ada 812 siswa, sedangkan anggota sampelnya berjumlah 82 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Questioner, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu Analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $58,36 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Punggur. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,11 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Punggur. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur dengan nilai F sebesar $F_{reg} = 35,64 > F_{5\%} = 3,11$ berarti ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar PAI.

ABSTRACT

Effects of Learning Motivation and Learning Style on Student PAI Learning Outcomes in Punggur 1 Middle School in Central Lampung .

By
Dian Rahmawati
NIM. 1605891

Student achievement in learning outcomes can not be separated from various factors that influence learning itself. factors that influence student learning outcomes can be divided into three types, namely internal factors, external factors and learning approach factors. Internal factors are one of the factors that originate in students to determine the success of learning because in the teaching and learning process the main target is the students themselves as subjects of learning, namely motivation to learn and learning styles . In fact, the PAI learning outcomes in Punggur 1 Junior High School are relatively low, the low learning outcomes of PAI students are thought to be influenced by students' internal factors including the motivation and learning style of the students themselves.

This study uses a causal correlation research design using a quantitative approach. The population of this study was 812 students, while the sample was 82 students . In this study researchers used a method probability sampling , while the sampling method used is Proportionate Stratified Random Sampling. To obtain the data needed in this study, the author uses the questionnaire method, and documentation. The data analysis technique in this study is multiple regression analysis .

The results showed that there was a positive and significant influence between learning motivation and learning outcomes in the subjects of Islamic Education in State Junior High School 1 Punggur with a calculated $F_{value} > F_{table}$ or $58.36 > 3.96$, then H_0 is rejected and H_a accepted. Thus it can be said that there is an effect of learning motivation on learning outcomes of PAI SMP N 1 Punggur students . There is a positive and significant influence between learning styles and learning outcomes on subjects of Islamic Education in State Junior High School 1 Punggur with $F_{count} > F_{table}$ or $4.11 > 3.96$, then H_0 is rejected and H_a accepted. Thus it can be said that there is the influence of learning styles on the learning outcomes of PAI SMP N 1 Punggur. There is a positive and significant effect of learning motivation and learning style together with learning outcomes on Islamic Education subjects in 1 Punggur Public Middle School with a F_{value} of $F_{reg} = 35.64 > F_{5\%} = 3.11$ means there is a correlation significant between learning motivation and learning style with PAI learning outcomes



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metroiniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul : **PENGARUH MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI IPUNGGUR LAMPUNG TENGAH** yang ditulis oleh **DIAN RAHMAWATI** dengan NPM 1605891 Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang *Ujian Tesis/Munaqasyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada Senin/27 Mei 2019

TIM PENGUJI

Dr. Makhrus As'ad, M.Ag.
Penguji Tesis I

(.....)

Dr. Aguswan Kh. Umam, MA.
Penguji Tesis II

(.....)

Dr. Khoirurrijal, M.A.
Penguji Tesis III

(.....)

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

IAIN Metro



Dr. Hj. Tobibatussadiyah, M.Ag.
NIP. 19701020 199803 2002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metroiainv.ac.id;
email: ppeiaainmetro@metroiainv.ac.id

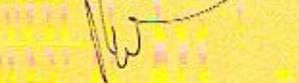
PERSETUJUAN

Nama : Dian Rahmawati
NPM : 1605891
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umani, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1001

Pembimbing II


Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1002

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam




Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIAN RAHMAWATI

NPM : 1605891

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 2 Juli 2018

Yang menyatakan



DIAN RAHMAWATI
NPM: 1605891

PEDOMAN TRANSLITERASI PENULISAN

1) Huruf Arab dan Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan		ط	ṭ
ب	b		ظ	ẓ
ت	t		ع	ʿ
ث	ṣ		غ	g
ج	j		ف	f
ح	ḥ		ق	q
خ	kh		ك	k
د	d		ل	l
ذ	ẓ		م	m
ر	r		ن	n
ز	z		و	w
س	s		ه	h
ش	sy		ء	ʾ
ص	ṣ		ي	y
ض	ḍ			

2) Maddah atau Vokal Panjang.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	â
ي - ي	î
و - و	û
اي	ai
او - او	au

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Dua (S2) atau Magister pada Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro Lampung.
3. Dr. Makhrus As'ad, M.Ag, selaku Asisten Direktur Pascasarjana IAIN Metro Lampung.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung.
5. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag,MA. selaku dosen Pembimbing I, yang sudah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan yang berharga kepada penulis.

6. Dr. Khoirurrijal, S.Ag.MA, selaku dosen Pembimbing II, yang sudah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan yang berharga kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Suami dan anak penulis yang telah banyak memberikan motivasi.
9. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, 2 Juli 2018

Penulis,



Dian Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI PENULISAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	16
1. Manfaat Teoritis	16
2. Manfaat Praktis	16
G. Penelitian yang Relevan	17

BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Hasil Belajar PAI	20
1. Pengertian Hasil Belajar.....	20
2. Pengertian PAI	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI.....	25
4. Aspek-aspek Hasil Belajar PAI.....	26
5. Kriteria Hasil Belajar PAI.....	30
B. Motivasi Belajar	31
1. Pengertian Motivasi Belajar	31
2. Ciri-ciri Motivasi.....	36
3. Macam-macam Motivasi	37
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	39
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	42
C. Gaya Belajar	44
1. Pengertian Gaya Belajar	44
2. Ciri-ciri Gaya Belajar	47
3. Macam-macam Gaya Belajar	50
4. Implikasi Gaya belajar	53
D. Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI ...	54
1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI.....	55
2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI	56
3. Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI	58
E. Kerangka Berpikir dan Paradigma	62

1. Kerangka Berpikir.....	62
2. Paradigma	62
F. Hipotesis	63
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Rencana Penelitian	64
B. Populasi, Sampling, dan Teknik Pengambilan Sampling	65
C. Definisi Oprasional Variabel	66
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Instrumen Penelitian	69
F. Pengujian Instrumen	72
G. Teknik Analisis Data	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Temuan umum	82
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Punggur	82
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Punggur	83
3. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Punggur	85
B. Temuan Khusus	88
1. Deskripsi Data	88
2. Analisis Data Hasil Penelitian	91
3. Uji Hipotesis	104
C. Pembahasan Hasil Penelitian	116
D. Keterbatasan Penelitian.....	124

BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Implikasi	126
C. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pra Survei Hasil Belajar SMP Negeri 1 Punggur	13
Tabel 3.1 Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar	74
Tabel 3.2 Validitas Angket Variabel Gaya Belajar	75
Tabel 4.1 Data Siswa 4 (Empat) tahun	86
Tabel 4.2 Data Tenaga Guru	86
Tabel 4.3 Data Ruang Belajar (Kelas)	86
Tabel 4.4 Data Ruang Belajar lainnya	87
Tabel 4.5 Data Ruang Kantor	87
Tabel 4.6 Data Ruang Penunjang	87
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	88
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa	89
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI	91
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar	92
Tabel 4.11 Prosentase Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar ..	93
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Gaya Belajar	96
Tabel 4.14 Prosentase Distribusi Frekuensi Hasil Angket Gaya Belajar	97
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa	100
Tabel 4.17 Prosentase Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	63
Gambar 4.1 Histogram Tingkat Motivasi Belajar Siswa (X_1)	93
Gambar 4.2 Histogram Tingkat Gaya Belajar Siswa (X_2)	97
Gambar 4.2 Histogram Tingkat Hasil Belajar PAI Siswa	101

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket	132
2. Tabel Hasil Angket	136
3. Tabel Kerja Regresi	149
4. Surat Tugas Research dari IAIN Metro	155
5. Surat Izin Research dari SMP Negeri 1 Punggur	157
6. Surat Keterangan Melaksanakan Research dari Sekolah	158
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Tesis	159
8. Riwayat Hidup	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dan murid. Pada pelaksanaan program kegiatan, penilaian merupakan bagian penting yang harus dilakukan. Demikian juga dalam bidang pendidikan, penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus diselenggarakan. Penilaian pendidikan memiliki lingkup yang sangat luas. Ia dapat dikaitkan dengan program pengajaran, kebijakan pendidikan dan dapat pula dikaitkan dengan hasil belajar.

Tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar,

maka didapat hasil belajar.¹ Hasil belajar didapatkan setelah guru melakukan evaluasi.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sebagaimana yang dinyatakan dalam UU Sisdiknas No 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara serta demokratis serta bertanggung jawab”.²

Landasan pemikiran pendidikan tersebut disusun sebagai usaha sadar yang memungkinkan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan potensi dirinya secara terus-menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan siswa agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.³ Senada dengan itu, tujuan pendidikan dalam konsep Islam adalah bertujuan untuk mengantarkan siswa menjadi khalifah

¹ PopiSopiatin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: GhaliaIndonesia, 2011), h. 63-64

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 11

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2010), h. 1

Allah SWT di bumi, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikan bumi dan lebih jauh lagi mewujudkan rahmat bagi alam sekitar.⁴

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS AL-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Apakah engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-mu dan mensucikan nama-Mu?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS al Baqarah ayat 30).⁵

Sebuah proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil atau tidak, dapat diukur melalui dua hal, yang pertama nilai atau angka yang diperoleh dan kedua, perubahan tingkah laku yang dapat dilihat.⁶

Jadi hasil belajar PAI adalah nilai yang diperoleh siswa setelah ia mengikuti proses kegiatan pembelajaran sebagai hasil akhir belajar siswa. Selain itu tujuan dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai islami dalam dirinya serta dapat menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya setiap manusia membutuhkan

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Muha, 2012), h. 212

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan Tajwid*, (Jakarta: Syigma Examedia Arkanlema, 2010), h. 6

⁶ Chatarina Tri Anni, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 5

panduan untuk hidup di jalan yang benar, dengan berpedoman kepada Al-Quran dan Hadis.

Pencapaian siswa dalam hasil belajarnya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.⁷ Faktor eksternal siswa salah satunya yakni dari lingkungan keluarga. Diharapkan keluarga mampu memberikan perhatian yang lebih terhadap anak untuk memberi dukungan dalam pendidikannya. Namun pada kenyataannya orang tua hanya menyerahkan pendidikan anak pada pihak sekolah saja. sehingga hasil belajar PAI yang diperoleh siswa hanya yang ia dapatkan disekolah kurang memuaskan.

Padahal pendidikan agama pertama yang diperoleh oleh seorang anak adalah dari keluarganya, terutama dari ibu dan bapaknya yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Sebagaimana Firman Allah dalam QS An-Nisa': 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak - anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".(QS An Nisa': 9).⁸

⁷ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 42

⁸ *Ibid*, h. 78

Jika orang tua mampu menjalankan perannya sesuai dengan ayat di atas maka pendidikan agama islam akan terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari pada anak.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melakukan tugasnya. Salah satu kemampuan dasarnya adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri yakni guru harus yang kreatif, selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Namun tidak banyak guru yang memiliki dan mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga peserta didik menjadi tidak semangat dalam mengikuti pelajaran PAI di kelas.

Dalam proses pembelajaran metode juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat akan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran pada anak dengan mudah dan peserta didik akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan oleh guru.

Namun, fenomena yang terjadi saat ini banyak guru PAI yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran seperti guru menyampaikan materi hanya sekilas lalu siswa disuruh mengerjakan buku paket atau buku pegangan siswa padahal mereka banyak yang belum memahami penjelasan yang telah disampaikan, penggunaan metode belajar yang monoton, bahkan ada guru sering keluar kelas. Akibatnya siswa menjadi bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran PAI, kurang semangat, malas mengerjakan tugas, ramai

di kelas, ada yang ngobrol sesama teman sebangku, ada yang bermain alat musik seperti gitar, ada juga yang lari-lari di dalam kelas. Sehingga mereka kurang memahami tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam menunjang keberhasilan tujuan pendidikan media pembelajaran juga tidak kalah penting untuk membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Tapi keterbatasan media dalam suatu pendidikan menjadi kendala untuk tercapainya keberhasilan tujuan dari proses pembelajaran di sekolah. Hal ini juga menjadi penyebab kreatifitas guru dalam mengajar kurang berinovasi khususnya media pembelajaran PAI.

Selain faktor eksternal ada pula faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam siswa untuk menentukan keberhasilan pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar sasaran utama adalah siswa itu sendiri sebagai subyek belajar.

Faktor internal siswa yang dapat menunjang keberhasilan siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar, motivasi belajar sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang karena

didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, maka kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motivasi.⁹

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha dari pada seseorang yang memiliki motivasi rendah, akan tetapi motivasi bukanlah perilaku melainkan proses internal yang kompleks yang tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya usaha seseorang dalam melakukan sesuatu.

Para teoritis psikologi telah menganalisis proses motivasional dalam diri seseorang bahwa motivasi itu memiliki dua unsur yaitu kebutuhan dan dorongan. Kebutuhan merupakan kekurangan yang dimiliki oleh seseorang, kekurangan ini bukan hanya pada aspek fisiologis seperti air, makanan, dan sebagainya yang kesemuanya didasarkan pada kekurangan fisik dalam tubuh manusia, namun juga pada aspek psikologis seperti harga diri dan kasih sayang. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menimbulkan dorongan sehingga berusaha untuk memenuhinya.¹⁰

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri, adanya motivasi belajar yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar dapat dilihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 70

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 61-62.

mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Motivasi yang tinggi akan sangat mungkin muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk memperhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki siswa, emosi yang tidak mendukung proses pembelajaran hanya akan menyebabkan proses pembelajaran justru menjadi kurang berhasil.

Motivasi yang dimiliki siswa memberikan energi dan semangat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu, atas dasar inilah guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan terlihat tidak semangat dan tidak antusias dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran, guru perlu memunculkan dan menjaga motivasi siswa tetap tinggi sangat diperlukan selama proses pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar selama proses pembelajaran

berlangsung. Selain melibatkan motivasi, keterlibatan emosi siswa dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan.¹¹

Adapun tujuan dari motivasi itu sendiri yaitu untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹²

Dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mendorong motivasi siswa agar mereka timbul rasa kemauan dan keinginan yang kuat untuk belajar. Sehingga dengan adanya dorongan motivasi belajar pada siswa, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Disamping motivasi belajar, para pendidik (guru) dan para orang tua / wali siswa sebaiknya memberikan keteladanan dan mengarahkan gaya belajar siswa. Bukan bermaksud mengubah gaya mereka agar disesuaikan dengan gaya pendidik atau guru, tetapi diarahkan kepada hal-hal yang lebih bersifat normatif, yaitu sopan santun dalam belajar dan menghargai ilmu pengetahuan sebagai suatu anugrah yang agung dan mulia.

Selain itu, dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, pembelajaran juga akan lebih efektif dan efisien karena terdapat interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik atau sebaliknya. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai peserta didik. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika menyadari bahwa bagaimana

¹¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 56-61.

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 73.

seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan.

Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri, diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri. Seorang anak yang memahami gaya belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena dia akan biasa dengan cara belajar yang cocok bagi dirinya sendiri. Selain itu, guru akan mampu mengorganisasikan kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan setiap individu siswanya. Minimal guru akan berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswanya.¹³

Meskipun siswa berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama, kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Siswa butuh menggunakan cara termudah dalam menyerap informasi atau dapat dikatakan siswa membutuhkan modalitas belajar. Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa seringkali suka mencoret-coret ketika guru memberikan pelajaran atau lebih tertarik melihat peta daripada mendengar penjelasan. Ada juga siswa yang lebih suka mendengarkan ceramah daripada ia harus disuruh membaca buku. Dan terdapat juga siswa yang sering melakukan gerakan anggota tubuh ketika berbicara karena dirasa dengan melakukan hal tersebut dia akan dapat

¹³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 147 – 149.

berpikir atau belajar lebih cepat dan lebih baik daripada harus duduk dan diam.

Pandangan baru berpendapat, bahwa mengetahui gaya belajar siswa dengan tepat dapat mendorong seluruh kemampuan potensial mereka. Selain itu, setiap wujud mempunyai kesempurnaan dan tingkah laku yang khas yang tidak dimiliki oleh orang lain. Tidak mungkin sesuatu yang berbeda lebih cocok dengan tingkah lakunya selain dirinya sendiri. Ungkapan ini menguatkan, bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar sendiri dalam meraih ilmu pengetahuan, dan jika hal tersebut diarahkan maka akan berdampak baik pada siswa. Demikian juga menurut pengamatan Verson, bahwa anak-anak yang masuk ke sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan, perhatian, dan pengetahuan yang berbeda-beda dengan kesiapan berbeda-beda. Perbedaan yang terjadi diawal ini tentu akan membuat gaya belajar mereka berbeda. Perbedaan tersebutlah yang kemudian harus disikapi dengan bijaksana oleh para guru dalam membimbing siswa.¹⁴

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi, dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar.

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing dalam proses belajar.

¹⁴Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, ..., h. 35

Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan memang merasa cocok dengan siswa. Pertama, Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*). Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan untuk mudah mengingat dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa karakteristik orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Kedua disebut *Auditory Learners* atau gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau guru.

Dari *Prasurvey* yang penulis lakukan memperoleh data dokumentasi hasil belajar PAI siswa kelas VIII sebagai berikut:

Tabel. 1 hasil nilai harian siswa kelas VIII (1, 2, 3,) SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah

No	Nilai	Kelas	Jumlah Siswa	Presentasi (%)

		VIII ₁	VIII ₂	VIII ₃		
1	91-100	0	0	0	0	0
2	81-90	4	2	3	9	10
3	71-80	11	9	8	28	31,11
4	61-70	9	11	10	30	33,33
5	<60	6	8	9	23	25,56
Jumlah		30	30	30	90	100

Sumber: Guru Agama (PAI)

Berdasarkan Tabel. 1 diatas, diketahui bahwa hasil nilai harian mata pelajaran PAI secara umum masih tergolong rendah, yaitu dari jumlah siswa sebanyak 90 siswa terlihat hanya 37 siswa atau 41,11% yang mendapat nilai \geq 71, berarti sebanyak 53 siswa atau 58,89% memperoleh nilai \leq 71. Penggolongan nilai tersebut berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) mata pelajaran Agama kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur yang menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang dari 71 dianggap kurang berhasil.

Selanjutnya berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah, rendahnya hasil belajar PAI siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor interen siswa diantaranya yaitu motivasi dan gaya belajar siswa itu sendiri. Pada kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran PAI motivasi belajarnya tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri motivasi belajar yang dimiliki siswa kurang. Ciri-ciri kurangnya motivasi belajar diantaranya yaitu masih ada siswa yang ribut

atau kurang memperhatikan guru pada saat mengajar di depan kelas, kurangnya persiapan siswa dalam belajar, siswa tidak menghiraukan atau mengerjakan tugas tugas yang diberikan guru, dan lain sebagainya. Masalah tersebut adalah sebagian kecil akibat kurangnya semangat siswa di dalam mengikuti pelajaran PAI.

Selain motivasi, gaya belajar diduga menjadi faktor dari rendahnya hasil belajar siswa. Dimana siswa belum memahami bagaimana cara belajar yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Karena gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing dalam proses belajar. Dengan demikian guru diharapkan mampu memahami gaya belajar anak yang lebih dominan di masing-masing kelas. Sehingga guru akan lebih mudah menemukan metode untuk memberikan materi dan peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran lebih cepat untuk dipahami.

Permasalahan-permasalahan di atas berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dari beberapa masalah tersebut, dibutuhkan suata dorongan maupun kemauan yang kuat dari diri siswa itu sendiri untuk dapat bangkit dan meningkatkan hasil belajarnya sehingga dapat menghadapi masalah diatas. Selain itu disini dibutuhkan peran serta guru di dalam mengamati keadaan mental siswa dan harus mampu menyediakan sarana belajar yang menarik bagi siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) PAI sebagian besar belum tuntas.
2. Kurangnya minat/ motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
3. Siswa belum menemukan cara/ gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut maka, penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah”, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini masalah dirumuskan menjadi :

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah?

2. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah?
3. Bagaimana pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diambil merujuk dari perumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur.
- b. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur.
- c. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian pada SMP Negeri 1 Punggur diantaranya:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan Hasil belajar dan memanfaatkan potensi diri dalam upaya meningkatkan kinerjanya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 1 Punggur.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama dilakukan oleh Mifta Farid pada tahun 2014 dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik”. Tesis yang menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar.¹⁵ Perbedaan penelitian yang dilakukan Miftah Farid dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis meneliti tentang Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur, sedangkan penelitian yang dilakukan Miftah Farid bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Gresik.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Dewi Maulia pada tahun 2016 pada tesisnya yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara gaya belajar dan minat belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta.

¹⁵ Muhammad Miftah Farid, Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, vol.3, h. 142-156 tahun. 2014

¹⁶ Dewi Maulia, *Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016)

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan dilakukan oleh Farida Husin pada tahun 2012 pada tesisnya yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PAI di Politeknik Negeri Sriwijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar PAI di Politeknik Negeri Sriwijaya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dewi dengan yang dilakukan penulis adalah, penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri I Punggur. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi untuk mengetahui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta.

Dari kedua penelitian yang relevan di atas, penulis akan mencoba melakukan penelitian mengenai Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri I Punggur, penulis akan melihat adakah pengaruh yang terjadi antara Motivasi dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PAI siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar dan hasil belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh seseorang sebagai peserta didik. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.¹⁷ Selain itu ada pula pendapat yang menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹⁸

Dari pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat positif yang merupakan rangkaian kegiatan jiwa raganya untuk menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya.

¹⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil yang didapat yaitu berupa adanya perubahan sikap, keterampilan ataupun pengetahuan bagi objek yang dikenai tindakan atau siswa. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pelajaran setelah melalui proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Pendapat lain mengatakan bahwa: Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.²⁰

Dari kutipan mengenai hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berkat pengalaman dan perbuatan. Hasil belajar merupakan hasil terakhir dari proses yang berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang digolongkan dalam perubahan perilaku dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

²⁰ Ngalim. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 46- 47

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat dan bangsa. Kata pendidikan yang sering kita gunakan dalam bahasa Arabnya adalah *at-Tarbiyah* atau *Tarbiyah* yang berasal dari kata dasar *“robba-yurobbi-tarbiyatan”* yang berarti tumbuh dan berkembang.²¹

Kata “Agama” menurut istilah al-Qur’an disebut *al-din*. Sedangkan secara bahasa, kata Agama ini diambil dari bahasa Sanskrit (*Sansekerta*), sebagai pecahan dari kata-kata “A” artinya tidak dan “gama” artinya kacau. Agama berarti tidak kacau. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.²²

Sedangkan kata Islam merupakan turunan dari kata *assalmu, assalamu, assalamatu*, yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia melalui rasul-Nya, Muhammad SAW yang berisi hukum-hukum atau aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (*hablu minannas*), hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*hablu minallah*), serta hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.

²¹Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali “Tradisi” Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 1

²²Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2.

Sedangkan pengertian keseluruhan Pendidikan Agama Islam adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang upaya pengembangan secara sistematis bagaimana proses mendidikan ajaran Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan yang dilakukan oleh orang ke orang lain, agar Islam dapat dijadikan sebagai panutan (*way of life*).²³

Dalam Permenag No.2 tahun 2008, Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di MTS/SMP terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar PAI adalah kemampuan yang dimiliki siswa baik secara individu maupun kelompok dari pengalaman proses belajar mengajar PAI, yang telah di nilai melalui evaluasi hasil akhir pembelajaran. Dari hasil belajar PAI

²³Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 6

²⁴Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 74

tersebut dapat dilihat perubahan siswa terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, kemampun berfikir sehingga dapat mengaitkan setiap bab materi, dan keterampilan motorik yang dapat mengaplikasikan ilmu PAI dalam kehidupan sehari hari, hal ini dapat di peroleh setelah melakukan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses belajar PAI selain mempelajari tentang Al Quran, tetapi juga mempelajari tentang kehidupan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari hal ini dipahami dalam Al Qur'an SuratQS. Al Isra': 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”²⁵(QS. Al Isra':36)

Dapat dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam itu harus mengandung berbagai aspek pembinaan manusia seutuhnya, sehingga peserta didik dapat hidup dengan baik sebagai manusia yang bernegara yang bertaqwa kepada Allah SWT menurut ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan yang tinggi, dimana iman dan taqwa menjadi pengendali dalam pengamalan ilmunya di masyarakat. Selain itu, siswa diharapkan

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan Tajwid*, h. 282

mampu mengamalkan ilmu yang didapatkannya dengan cara-cara yang sesuai ajaran agama Islam sehingga dapat membawa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal): . "hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi"²⁶

- a. Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi:
 - a) Factor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - b) Factor kecakapan nyata yaitu hasil yang telah dimiliki.
 - 2) Faktor non-intelektif, yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis yang tergolong faktor eksternal, ialah:
 - 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
- d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.²⁷

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam

²⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, hal 92

²⁷ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cita, 2010) h. 138

menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh Karena itu, intelegensi, minat, bakat, motivasi adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Faktor eksternal meliputi tiga faktor sosial yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan masyarakat.

Keadaan lingkungan, suasana sekitar, iklim dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar PAI.

4. Aspek-Aspek Hasil Belajar PAI

Benyamin S. Blom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu:

- a. Aspek Kognitif (pengetahuan) Yaitu yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.
- b. Aspek afektif (sikap) Yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap/emosi, penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.
- c. Aspek psikomotorik (keterampilan) Yaitu pengajaran yang bersifat ketrampilan atau yang menunjukkan gerak (skil). Ketrampilan tangan

menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu.²⁸

Untuk mencapai keberhasilan belajar maka ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dihubungkan. Karena dengan penggabungan tiga aspek tersebut akan dapat diketahui kualitas keberprestasian pembelajaran. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seorang peserta didik sebab Setiap pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas.

Menurut Blom dapat dijabarkan lagi dalam bentuk yang lebih operasional yaitu:

a. Aspek kognitif

1) Kecakapan pengetahuan (*knowledge*)

Mengacu kepada pengetahuan mengenal materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

2) Kecakapan pemahaman (*comprehension*)

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

3) Kecakapan penerapan (*aplication*)

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atayu menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut

²⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 21-23

pengunaan aturan dan prinsip penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pada pemahaman.

4) Kecakapan penguraian

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kepada komponen-komponen atau faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur atau aturan dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.

5) Kecakapan penilaian

Mengacu kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.

b. Aspek afektif

1) Kecakapan menerima rangsangan

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) Kecakapan merespons rangsangan

Satu tingkat diatas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.

3) Kecakapan menilai sesuatu

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan oprasiasi”.

4) Kecakapan mengorganisasi nilai

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yangberbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflikkonflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

c. Aspek psikomotorik

1) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.

3) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalaman

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Geraknya dilakukan secara rutin. Pengalamian merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.²⁹

Dalam aspek ini banyak terjadi proses peniruan tingkah laku, misalnya murid meniru tingkah laku gurunya, kemudian secara bertahap mampu menggunakan tingkah laku itu secara tepat dan berurutan.

5. Kriteria Hasil Belajar PAI

Hasil belajar yang diberikan oleh guru tentunya memiliki kriteria yang ditentukan dengan nilai atau batas nilai tertentu seperti angka. Dalam ketentuan sebuah hasil belajar disebuah pendidikan tentunya memiliki batasan nilai baik minimal dan batas nilai maksimal (KKM). Diterangkan bahwa kriteria hasil belajar siswa sekitar :

- a. Amat Baik antara 90-100
- b. Baik antara 80-89
- c. Cukup antara 70-79

²⁹ *Ibid*, h. 70-72

d. Gagal dibawah 70.³⁰

Sedangkan kriteria hasil belajar PAI siswa adalah sebagai berikut:

- a) Sangat Baik antara 91-100
- b) Baik antara 81-91
- c) Cukup antara 71-81
- d) Kurang dibawah 71³¹

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran data hasil belajar adalah mengetahui indikator hasil dikaitka dengan jenis hasil yang hendak diungkap atau di ukur. Berikut adalah indikator prestasi belajar terbagi menjadi tiga yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik masing-masing indikator memiliki keteranga yang lebih rinci yaitu Ranah cipta (kognitif) terdiri dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti dan sintesis (membuat paduan baru dan utuh) dan ranah Ranah rasa (afektif) terdiri dari penerimaan, sambutan, apresiasi(sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan) serta ranah karsa (psikomotorik) terdiri dari keterampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

³⁰ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 122

³¹ Hamid Muhammad, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016) h. 7

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya siswa harus memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk lebih jelasnya tentang motivasi, berikut akan dijelaskan beberapa pendapat para ahli mengenai arti dari motivasi.

“Berawal dari kata „motif“, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan/mendesak”.³²Sedangkan pendapat lain memandang bahwa “Motivasi merupakan kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar”.³³

³²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.73

³³Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.80

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar tinggi.³⁴

Motivasi dapat diartikan dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.³⁵ Menurut pendapat yang lain, Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya pada tujuan tertentu.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan individu bergerak/terdorong untuk melakukan suatu hal/perbuatan. Motivasi sangat dibutuhkan bagi setiap individu dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi yang tinggi akan dapat mempercepat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar tidak dapat terlihat secara kasat mata, dalam arti nyata. Ia terjadi dalam diri seseorang yang

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23.

³⁵ Abdurrahman Saleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar dan Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Perdata, 2004), h. 132

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

sedang mengalami proses belajar. Proses perubahan tersebut terjadi pada wilayah sikap, kecerdasan, dan keadaan psikis. Adapun yang terlihat kasat mata adalah hasil perubahan. Bahasa teknisnya sikap.³⁷

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Bahkan, Allah SWT juga memberikan derajat yang tinggi kepada orang-orang yang mau belajar, Firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al- Mujadalah: 11).³⁸

Sedangkan motivasi belajar yaitu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.³⁹ “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”⁴⁰

³⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), h. 62.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, h. 543

³⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 320

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.75

Selain itu dikatakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”⁴¹

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.⁴²

Dikatakan keseluruhan karena umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Atau dengan kata lain, motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong dan mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.⁴³

⁴¹ Hamzah B. Uno Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.75

⁴³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 241.

Pendapat lain mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.”⁴⁴ Seseorang akan berhasil dalam belajar jika didalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁴⁵

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kemauan seseorang siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energy dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena ada tujuan, kebutuhan, atau keinginan. Sedangkan secara sederhana motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri (internal) ataupun dari luar (eksternal) individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Berikut ini ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar adalah:

⁴⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 140.

⁴⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.75

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

⁴⁶*Ibid*, h.83

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁷

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil dengan baik jika para siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.⁴⁸

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang.⁴⁹ Sedangkan Menurut pendapat lain motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri.⁵⁰

Yang tergolong dalam motivasi intrinsik meliputi: (1) Penyesuaian tugas dengan minat (2) Perencanaan yang penuh variasi (3) Umpan balik

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.23

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 89-91

⁴⁹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 50

⁵⁰ Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 87.

atas respon siswa (4) Kesempatan respon peserta didik yang aktif (5) Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.⁵¹

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain: (1) Keinginan diri, (2) Kepuasan. (3) Kebiasaan baik, dan (4) Kesadaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik.⁵²

Selain itu menurut pendapat lain mengatakan bahwa, beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik diantaranya adalah: (1) Belajar demi memenuhi kewajiban; (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) Belajar demi meningkatkan gengsi; (5) belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.⁵³

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang

⁵¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, h. 9

⁵²Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), cet. 1, h.100.

⁵³Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 109

mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain: (1) Pujian, (2) Nasehat, (3) Semangat, (4) Hadiah, (5) Hukuman, (6) Meniru sesuatu

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar ada di dalam diri siswa tetapi dalam kerangka pendidikan formal motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain .⁵⁴

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Keberhasilan mencapai keinginan menumbuhkan kemauan kerja bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Cita-cita yang berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang (misalnya ingin menjadi seorang guru) maka itu akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Karena itu keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya.

c. Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani siswa akan berpengaruh pada motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan

⁵⁴ Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 97-100

mengganggu perhatian belajar sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar, anak yang marah sulit memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa berupa lingkungan alam, tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Guru mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran, radio, televisi dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk motivasi belajar.

f. Upaya Guru dalam membelajarkan siswa.

Upaya mendidik belajar tertib hidup merupakan kerja sama sekolah dengan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah

keluarga, lembaga agama, pramuka dan pusat pendidikan pemuda yang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa untuk dapat bermotivasi belajarnya tidak lepas dari dalam diri siswa itu juga didukung oleh faktor luar atau lingkungan.

selain itu ada pula yang berpendapat bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

1) Faktor intelektual

Merupakan faktor yang penting dalam menentukan tingkat motivasi seseorang dalam usaha memiliki pengetahuan serta mempelajari sesuatu.

2) Faktor psikologi

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang berhubungan dengan psikis dimana dapat mempengaruhi keadaan belajar individu ketika seseorang memiliki psikis yang berbeda dengan orang lain.

3) Faktor sosiologis

Faktor yang timbul dari luar diri individu yang terdiri dari lingkungan hidup dan lingkungan tidak hidup, dimana ini termasuk lingkungan hidup karena berasal dari manusia.

4) Faktor fisiologis

Faktor yang berhubungan dengan jasmani individu.⁵⁵

Hal-hal di atas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan adanya hal-hal yang tersebut dapat

⁵⁵ Roberlus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grahindo, 2007), h.

meningkatkan motivasi belajar dan juga sebaliknya dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah tergantung dari masing-masing siswa.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

a. Optimalisasi Penerapan prinsip-prinsip belajar.

Yang diantaranya siswa memahami tujuan belajar. Siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang. Guru mampu memusatkan segala kemampuan menolak siswa dalam program kegiatan tertentu, guru mengatur bahan dari yang paling mudah sampai yang menantang dan siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari.

b. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Upaya Optimalisasi tersebut antara lain : Guru selain sebagai pendidik juga pembimbing belajar pada siswanya maka guru harus pandai-pandai dalam memberi semangat pada siswa, memanfaatkan unsur-unsur lingkungan juga membuat siswa itu agar bisa lebih terbuka.

c. Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Belajar

Guru adalah penggerak perjalanan siswa maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran sesuai cara memecahkan masalah tersebut dan menghargai siswa yang mampu belajar sendiri.

d. Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar.⁵⁶

⁵⁶Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 101-106

Cara pengembangannya dapat dilakukan dengan cara : Kreatifitas guru dalam menyampaikan materi dan bisa memotivasi anak agar semangat dan berhasil.

Berdasarkan pengalaman para ahli pendidikan bahwa motivasi belajar siswa mulai berkurang, lebih-lebih motivasi intrinsiknya, hal ini ditandai dengan berkurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, kelalaian mengerjakan tugas, penundaan persiapan ujian, belajar musiman. Hal ini diperlukan suatu usaha untuk mempermudah motivasi belajar siswa, salah satunya dengan "*Achievement motivation*" yaitu daya penggerak pada diri siswa untuk mencapai prestasi belajar yang setinggi-tingginya.⁵⁷

Dengan demikian guru maupun orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak agar peserta didik memiliki dorongan belajar yang besar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal.

C. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Pengertian gaya belajar bermacam-macam. Gaya belajar menurut Sarasin yaitu pola pikir yang spesifik pada individu dalam proses menerima informasi baru dan mengembangkan ketrampilan baru.⁵⁸

Menurut pendapat lain gaya belajar yaitu cara pandang setiap individu dalam melihat dan mengalami suatu peristiwa.⁵⁹ Sedangkan Keefe berpendapat bahwa gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif

⁵⁷Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: IKAPI,1993), h. 120-121

⁵⁸ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 98.

⁵⁹ M.N.Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. I, h. 10.

dan perilaku psikomotorik sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.⁶⁰ Menurut Reid, Divaharan, dkk, gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya termasuk lingkungan belajar.⁶¹

Definisi lainnya dikemukakan Kolb bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Dunn dan Griggs, juga menyampaikan pendapat tentang gaya belajar. Keduanya berpendapat bahwa beberapa pelajar tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari tetapi dapat belajar pada siang hari. Beberapa pelajar dapat belajar pada lingkungan belajar yang berisik tapi pelajar lain dapat belajar pada lingkungan belajar yang sunyi.⁶²

Gaya belajar anak seperti pintu pembuka. Setiap butir informasi yang masuk lewat pintu terbuka lebar, akan memudahkan anak memahami informasi itu. Pada Puncak pemahaman, informasi itu akan masuk ke memori jangka panjang dan tak terlupakan seumur hidup.⁶³

Selain itu gaya belajar juga diartikan sebagai cara belajar yang dipengaruhi beberapa faktor faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. “Sebagian orang misalnya dapat belajar dengan baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian lain dengan pencahayaan yang suram.

⁶⁰*Ibid*, h. 11

⁶¹*Ibid*, h. 10

⁶²*Ibid*, h. 11

⁶³ Chatib, munif, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), h. 171

Ada orang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang lain memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.”⁶⁴

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Dari pendapatnya dikatakan bahwa seseorang lebih mudah belajar dan berkomunikasi dengan gaya sendiri.⁶⁵

“Di beberapa sekolah dasar dan sekolah lanjutan di Amerika, para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika murid-murid ini diajar dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru di mana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Jika Anda akrab dengan gaya belajar Anda sendiri, Anda dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri Anda belajar lebih cepat dan lebih mudah. Dan juga dengan mempelajari bagaimana memahami cara belajar orang lain, seperti atasan, rekan, guru, suami/istri, orang tua dan anak-anak Anda, dapat membantu Anda memperkuat hubungan Anda dengan mereka.”⁶⁶

Dari beragam pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa adalah cara atau upaya siswa memahami informasi dalam hal ini materi

⁶⁴Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2014) Cet. XVII, h. 110

⁶⁵*Ibid*, h. 110.

⁶⁶*Ibid*, h. 111

pelajaran PAI yang disampaikan guru. Penulis membatasi gaya belajar dalam tiga gaya saja, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Pasalnya ketiga bentuk gaya belajar tersebut merupakan cerminan nyata gaya belajar siswa yang selama ini menjadi rujukan para ahli khususnya penulis mengambil pendapat dari. Jika dihubungkan dengan kurikulum 2013 dimana penilaian dibagi menjadi tiga bagian yaitu penilaian dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik maka sudah cukup tepat jika gaya belajar condong ke tiga bentuk yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

2. Ciri-ciri Gaya Belajar

Pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Akan tetapi ada di antara gaya belajar yang paling menonjol pada diri seseorang. Disini peneliti membahas tiga ciri gaya belajar, yaitu ciri gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik*.

Menurut pendapat lain, gaya belajar berdasarkan modalitas indra adalah mengenali modalitas seseorang dalam belajar sebagai modalitas visual, auditorial atau kinestetik (V-A-K).⁶⁷

Individu dengan gaya belajar visual akan lebih cepat belajar dengan cara melihat misalnya dengan membaca buku, melihat dan mengamati demonstrasi, atau melihat materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk video. Individu dengan gaya belajar audio cenderung akan lebih mudah dalam belajar dengan cara mendengarkan. Misalnya, mereka lebih suka model pembelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sementara, individu dengan gaya belajar

⁶⁷ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, h. 105

kinestetik akan belajar dengan lebih baik bila disertai dengan gerakan-gerakan fisik. Misalnya belajar sambil berjalan-jalan, menggerakkan kaki atau tangan serta bentuk-bentuk pembelajaran yang memerlukan aktivitas fisik.⁶⁸

Dari pendapat di atas, dapat diambil poin tentang ciri-ciri gaya belajar siswa. Diantaranya adalah bahwa siswa dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang bisa mengaktifkan indera penglihatan (mata).

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Intinya mereka lebih mudah mempelajari materi pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata.

“Orang-orang visual memiliki ciri sebagai berikut : rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang diingat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali ditulis, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, bersikap waspada tentang suatu masalah, mencorat-corek tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih suka demonstrasi daripada berpidato, lebih suka seni daripada musik.”⁶⁹

⁶⁸ *Ibid*, h. 105-106.

⁶⁹ Bobby DePorter and Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 116.

Sementara untuk siswa dengan gaya belajar auditorial lebih menggunakan indera pendengaran. Orang dengan gaya belajar ini, lebih banyak dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.

“Secara lebih spesifik siswa bertipe belajar auditorial mempunyai ciri sebagai berikut : berbicara pada diri sendiri pada saat kerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan ketika membaca buku, selalu membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam berbicara, berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik ketimbang seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar, lebih pandai mengeja keras daripada menuliskannya, lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.”⁷⁰

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Tipe ini siswa belajar dengan menggunakan indera

⁷⁰*Ibid*, h. 118

perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.

“Jika dirumuskan secara detail maka siswa bertipe kinestetik mempunyai ciri sebagai berikut :berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik, dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui memanipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.”⁷¹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tiga tipe gaya belajar mempunyai ciri khas. Karakter tiga tipe ini juga bisa dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Seorang guru bisa menggunakannya untuk meningkat kemampuan siswanya dengan jalan membaca dan memahami tipe-tipe individu siswanya.

3. Macam-macam Gaya Belajar

Sebelum memberikan pelajaran seorang guru seharusnya memahami gaya belajar siswanya. Seorang siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran jika sesuai dengan hatinya dan menyenangkan. Ada siswa yang lebih mudah menerima pelajaran melalui pendengaran (*auditori*), ada juga siswa yang mudah memahami dan menangkap sebuah pelajaran dengan melihat (*visual*) dan juga ada siswa yang lebih mudah dengan langsung mempraktikkan apa yang didengar atau dilihat (*kinestetik*).⁷²

Guru yang baik dan mengerti, tentu berusaha mengetahui serta mengembangkan bakat potensi siswanya. Hal itu didasari adanya keyakinan

⁷¹*Ibid*, h. 118

⁷² Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogyakarta: Diva Press, 2013), Cet. I, h. 31-32.

bahwa si anak ada potensi besar. Sehingga bisa jadi meskipun di sekolah anak belum melahirkan prestasi yang bagus guru dan orang tua jangan lelah untuk mencari penyebab belum keluarnya potensi anak tersebut.⁷³ Menurut Alfred Adler tokoh psikologi dunia, setiap orang adalah suatu konfigurasi motif-motif sifat-sifat, serta nilai-nilai yang khas. Tiap tindak yang dilakukan oleh seseorang membawakan corak khas gaya kehidupannya yang bersifat individual.⁷⁴

Menurut Horney, terdapat beberapa model atau pendekatan gaya belajar sebagai berikut ; pertama modalitas belajar, kedua yaitu belajar sosial, ketiga lingkungan belajar, keempat kelima emosi belajar, keenam belajar global dan analitik.

Pendekatan gaya belajar yang pertama menekankan bagaimana individu memilih cara belajar apakah dengan melihat, mendengar, menyentuh atau melakukan aktivitas fisik saja terhadap apa yang sedang dipelajari. Pendekatan kedua menitikberatkan dalam proses belajar seorang individu akan belajar dengan sendirian, berdua, kelompok maupun membentuk komunitas tertentu. Pendekatan ketiga, menekankan bagaimana individu memiliki kecenderungan dalam belajar memilih situasi dan kondisi lingkungan tempat ia akan belajar. Pendekatan keempat, bertumpu bagaimana individu dalam belajar selalu melibatkan emosi sehingga guru perlu mendesain pembelajaran yang memunculkan emosi yang positif. Pendekatan yang terakhir, menekankan bagaimana individu belajar mengkategorikan sesuatu hal secara umum atau global dan individu juga belajar mengkategorikan sesuatu secara sempit.⁷⁵

Felder dan Solomon, gaya belajar individu terbagi menjadi empat macam, antara lain *active and reflective learners*, *sensing and intuitive learners*, *visual and verbal learners*, dan *sequential and global learners*.

⁷³ *Ibid*, h.35

⁷⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, h. 185.

⁷⁵ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, h. 99-100

“Individu dengan model *active learner* memproses, menyimpan dan memahami materi pelajaran dengan cara melakukan sesuatu secara aktif melalui kegiatan diskusi, aplikasi dan menjelaskan kembali ke individu lain. Individu dengan gaya belajar ini menyukai belajar secara berkelompok dan lebih banyak menulis selama proses pembelajaran. Sedangkan tipe *reflective learner* dalam belajar lebih menyukai kegiatan berfikir dan merenungi terlebih dulu materi pelajaran serta senang belajar sendiri.

Tipe pembelajar *sensing learner* memilih belajar dengan cara mempelajari fakta-fakta, memecahkan masalah dengan cara yang pasti, menyukai hal detail dan rinci serta mempunyai ingatan yang kuat terhadap fakta. Sementara individu dengan tipe *intuitive learner* menyukai proses belajar dengan cara memilih untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan adanya hubungan.

Tipe *visual learner* memiliki ingatan yang baik terhadap apa yang dilihat baik itu film, gambar, diagram. Tipe ini mengutamakan kemampuan dalam hal melihat dan mengamati sesuatu. Sedangkan individu dengan tipe *verbal learner* lebih menyukai belajar dengan cara mendengarkan ceramah, diskusi, tanya jawab lisan, dan sejenisnya.

Sedangkan tipe *sequential learner* cenderung belajar dengan memahami sesuatu secara linier, langkah-langkahnya berurutan secara logis dalam memecahkan suatu masalah. Sementara tipe *global learner* belajar melalui lompatan besar, menyerap informasi secara acak tanpa melihat hubungan dan mampu memecahkan masalah kompleks dengan cepat.”⁷⁶

Meski banyak pendekatan gaya belajar banyak bentuk dan ragamnya, tapi pendekatan gaya belajar yang sering dipakai adalah modalitas indra yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan kinestetik.

Rita Dunn dan Kenneth Dunn menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri berdampak pada nilai tes yang diperoleh menjadi lebih tinggi, bersikap lebih baik dalam belajar, dan efisien dalam memanfaatkan waktu dalam belajar.⁷⁷

Proses belajar sebenarnya adalah segala sesuatu tentang bagaimana kita mengambil, menyaring, dan mengorganisasi informasi didalam

⁷⁶*Ibid*, h. 101-102

⁷⁷*Ibid*, h. 106

otak.⁷⁸ Keduanya, menjelaskan bahwa penelitian tentang bagaimana otak mempersiapkan dan memproses informasi akan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagaimana seorang individu belajar.

Guru menyadari bahwa setiap peserta didik mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi yang baru. Cara- cara yang digunakan peserta didik berbeda tergantung pada teori belajar yang disukai dan gaya belajar yang variatif. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap peserta didik untuk menyerap informasi dari luar dirinya. Sebagian peserta didik dapat belajar paling baik dengan pencahayaan yang terang, sedang sebagian yang lain dengan cara berkelompok.

4. Implikasi Gaya Belajar

Belajar menurut Arthur T. Jersild dalam bukunya *Educational Psychology* “*modification of behavior through experience and training*”. Kesengajaan ini tercermin pada adanya kesiapan, tujuan yang ingin dicapai dan dorongan motivasi. Jadi belajar terjadi karena interaksi yang terus menerus antara anak didik dengan lingkungannya secara sadar dan sengaja. Dilihat dari siswa, siswa bertujuan untuk mencapai sesuatu yang mempunyai arti baginya.⁷⁹ Karena itu, jika siswa belajar sesuai dengan selera mereka sendiri, maka materi pelajaran bisa lebih mudah diterima.

⁷⁸ Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar...*, h.

⁷⁹ Ahmad Thontowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. III, h. 99-100.

Implikasi adanya gaya belajar siswa bagi seorang guru dalam proses pembelajaran secara garis besar ada dalam tiga hal yaitu:⁸⁰

a. Perencanaan Kurikulum

Pada tahap ini guru diharapkan memilih dan memberikan materi pelajaran dengan memberi penekanan pada perasaan, penginderaan, dan imajinasi siswa sebagai pelengkap dalam meningkatkan ketrampilan menganalisis, menalar, dan memecahkan masalah secara urut dan logis.

b. Proses Pengajaran

Untuk tahap ini seorang guru diharapkan mampu merencanakan metode dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa, menggunakan berbagai kombinasi strategi pembelajaran, refleksi, konseptualisasi dan eksperimentasi. Media yang digunakan dalam menyampaikan dan memberikan unsur pengalaman melalui unsur bunyi-bunyian, musik, gambar visual, gerak, pengalaman, percakapan bahkan aktivitas siswa itu sendiri.

c. Strategi Penilaian

Pada tahap ini, guru diharapkan menggunakan berbagai teknik penilaian yang fokus pada pengembangan kemampuan siswa. Artinya, disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan kapasitas otak dan kecenderungan gaya belajar individu yang berbeda-beda.

D. Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

⁸⁰ Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 16-40.

Pada bagian ini penulis telah menjelaskan pengaruh antar variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sehingga pengaruh antar variabel tersebut didukung oleh teori-teori yang relevan terkait dengan variabel-variabel tersebut sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kuantitatif menggunakan paradigma ilmiah yang mempunyai maksud menemukan pengetahuan melalui variabel hipotesis yang dispesifikasikan secara apriori. Pengaruh antar variabel tersebut meliputi:

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI

Motivasi belajar merupakan suatu pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya siswa harus memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

“Motivasi merupakan kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar”.⁸¹ Sedangkan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.⁸² Selain itu dikatakan bahwa motivasi belajar yaitu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.⁸³

⁸¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h.80

⁸²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.75

⁸³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan* h. 320

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar hasil belajar dapat di capai secara optimal.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan diperoleh hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi. Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien sebesar 0,451, hal ini menyatakan bahwa semakin baik motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi yang diperoleh oleh siswa, begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar tidak baik maka hasil belajar IPS yang diperoleh oleh siswa SMA Negeri 5 Padang juga tidak akan baik. Berdasarkan distribusi frekuensi motivasi belajar maka diperoleh total rata-rata skor pada variabel motivasi belajar adalah 3,67 dengan rata-rata tingkat capaian responden (TCR) sebesar 73,40% berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang.⁸⁴ Seseorang akan berhasil dalam belajar jika di dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁸⁵

Sejalan dengan pendapat di atas dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

⁸⁴ Stevani, Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Padang, *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 4 No. 2, h. 308-314 tahun 2016

⁸⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.75

khususnya pada pelajaran PAI karena motivasi belajar mendorong siswa agar lebih giat belajar. Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki maka hasil belajar PAI siswa akan meningkat, sebaliknya semakin kecil motivasi belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar PAI siswa tersebut akan menurun.

2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI

Gaya belajar (*learning style*) merupakan salah satu karakteristik si pebelajar. Gaya belajar ini berhubungan dengan cara belajar siswa yang khas dalam belajar, baik yang berhubungan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi (kognitif), sikap terhadap informasi (afektif), maupun kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan fisik.

Gaya belajar mengacu pada kebiasaan bertindak bagi diri siswa dalam menerima dan mengolah informasi. Gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa akan berpengaruh terhadap penyerapan informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Guru yang mengenali gaya belajar siswa akan mudah merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan orientasi belajar siswa. Gaya belajar yang digunakan sesuai dengan kondisi diri seorang siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajar PAI. Semua jenis gaya belajar yang dimiliki, baik gaya belajar visual, auditori maupun gaya belajar kinestetik akan memberikan kontribusi berupa motivasi belajar pendidikan Agama Islam.

Gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik sebagai salah satu kemampuan yang akan memperkuat motivasi anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangan. Karena itu keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan yang dimilikinya.⁸⁶

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap hasil belajar. kedua, hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap hasil belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%.⁸⁷

Gaya belajar anak seperti pintu pembuka. Setiap butir informasi yang masuk lewat pintu terbuka lebar, akan memudahkan anak memahami informasi itu. Pada Puncak pemahaman, informasi itu akan masuk ke memori jangka panjang dan tak terlupakan seumur hidup.⁸⁸ Dengan demikian gaya belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Gaya belajar seseorang akan mempengaruhi cara seseorang memperoleh dan menerima informasi yang ada pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar seseorang itu sangat berpengaruh

⁸⁶ *Ibid*, h.99

⁸⁷ Arylien L.B. dkk, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 44, No. 2, 2014, h. 168-174

⁸⁸ Chatib, munif, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), h. 171

terhadap hasil belajar karena gaya belajar yang berbeda telah membantu para guru untuk dapat mendekati muridnya dengan menyampaikan materi ajar dengan gaya yang berbeda-beda dan ini tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut khususnya dalam pembelajaran PAI.

3. Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Motivasi belajar dan gaya belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu indikasi yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan adanya motivasi maka hasil belajar siswa akan dapat tercapai secara optimal. Sebab motivasi belajar merupakan serangkaian usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila siswa tidak merasa suka maka ia tidak akan termotivasi untuk melakukan kegiatannya.

Kaitanya dengan kegiatan belajar, motivasi belajar sangat besar perannya terhadap hasil belajar. Dengan motivasi yang tinggi maka setiap siswa akan memiliki pandangan yang kuat dan mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan dengan kegiatan belajarnya sehingga mereka akan melaksanakan tugasnya bukan karena keterpaksaan akan tetapi dengan senang hati.

Sedangkan gaya belajar merupakan hal penting yang mempengaruhi cara kita dalam menyerap informasi, mengatur dan mengolahnya. Mengetahui gaya belajar kita dan orang disekitar kita

mampu meningkatkan kinerja dan membangun komunikasi yang baik sesuai dengan gaya belajar masing masing. Gaya belajar merupakan faktor intern yang mempengaruhi kinerja dan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran PAI, guru harus mampu mengetahui gaya belajar siswa dan dapat membimbing siswa melalui pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini di sebabkan karena ketepatan penggunaan metode atau pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa merupakan faktor penting dalam upaya mewujudkan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar PAI.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Hasil belajar PAI merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat adanya proses belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Motivasi dan gaya belajar sebelumnya pernah diteliti dengan judul tesis “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 8 Pontianak” memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari ketiga variabel terlihat

dalam koefisien korelasi $Y = 85,409 - 0,181 X_1 + 0,139 X_2$. Ini berarti bahwa jika variabel hasil belajar $-0,181$ satuan, maka gaya belajar akan meningkat sebesar 100%. Demikian pula hasil belajar meningkat sebesar $0,139$ satuan maka motivasi belajar juga akan meningkat sebesar 100%. Sementara itu Variabel gaya belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan positif sebesar $0,619$ dengan hasil belajar. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar dan motivasi belajar sebesar 61,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti dari dalam maupun dari luar diri.⁸⁹

Penelitian kedua dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Organisasi dan Arsitektur Komputer”, memperoleh hasil bahwa gaya belajar dan motivasi belajar bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Baik gaya belajar dan motivasi sangat memiliki peran untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Seorang dosen harus mengetahui gaya belajar yang digunakan mahasiswa dan memberikan motivasi yang lebih untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.⁹⁰

Untuk itu, dalam meningkatkan hasil belajar PAI, motivasi belajar siswa dan gaya belajar siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam membudayakan siswa agar lebih giat dalam kegiatan belajarnya.

⁸⁹ Nurtiwati. dkk, Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 8 Pontianak, *Jurnal Ilmiah Edutic*, Vol. 1, No. 1, 2014, h. 110

⁹⁰ Sri Koriaty dan Nurbani, Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Organisasi dan Arsitektur Komputer, *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol.4, No. 2, Desember 2015, h. 287-296

Oleh karenanya keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari tingkat motivasi yang dimilikinya dan gaya belajar yang disukai oleh peserta didik. Intensitas motivasi siswa akan menentukan tingkat prestasi belajarnya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁹¹

Metode pengajaran guru yang sesuai dengan gaya belajar siswa akan sangat menentukan hasil belajar para peserta didik. Semakin tinggi motivasi yang ada pada siswa dan kesesuaian antara metode pengajaran yang digunakan guru maka akan semakin tinggi keinginannya untuk lebih giat belajar serta semakin tinggi hasil belajar yang diraih.

E. Kerangka Berpikir dan Paradigma

1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengertian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan mampu menumakan gaya belajar sesauai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak maka hal ini akan memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PAI. Oleh karenanya keberhasilan siswa dalam belajar tidak

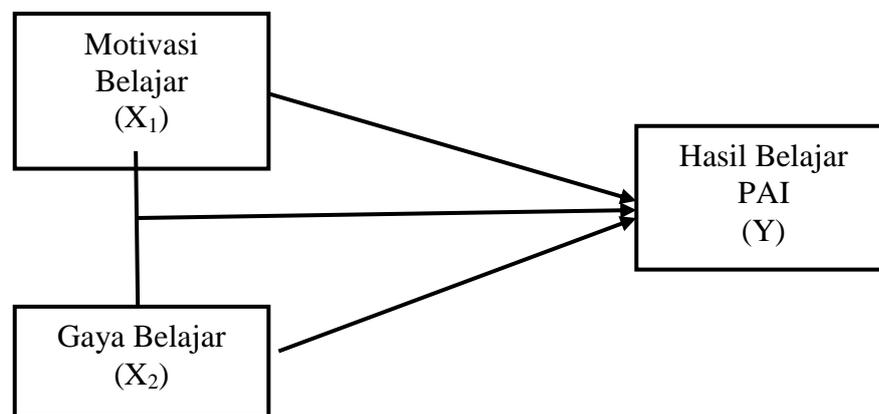
⁹¹ Sardiman, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 38

terlepas dari tingkat motivasi yang dimilikinya dan gaya belajar yang disukai oleh peserta didik.

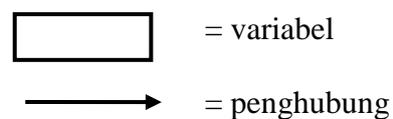
2. Paradigma

Paradigma adalah pola hubungan antar variabel yang akan diteliti. Jadi paradigma adalah suatu gambaran dalam suatu pola dari hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan kerangka fikir diatas, maka sebagai paradigma dalam penelitian ini adalah :



Keterangan :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data. Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
- H₂ : Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
- H₃ : Ada pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁹²

Adapun sifat dari penelitian ini adalah korelasi sebab akibat. Dinamakan penelitian sebab akibat karena antara keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua.⁹³

Jenis penelitian ini adalah “*Ex Post Facto*”, artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek (variabel dependen) dan menguji data dengan kembali menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan, dan memahami artinya.⁹⁴

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel pertama (variabel bebas) yaitu motivasi belajar dan gaya belajar

⁹²Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), h. 25

⁹³Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 31

⁹⁴Saiffuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 9

diperkirakan menjadi sebab atau berpengaruh terhadap variabel kedua (variabel terikat) yaitu hasil belajar PAI siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian korelasi sebab akibat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa dengan cara menguantifikasi dari indikator-indikator dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikatnya.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diselidiki.⁹⁵ Sedangkan menurut pendapat lain populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁹⁶ Adapun anggota populasi dalam penelitian yang dimaksud disini adalah seluruh siswa/siswi SMP Negeri 1 Punggur yang berjumlah 812 siswa.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁹⁷ Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹⁸

Kemudia untuk menentuka berapa banyak anggota sampel yang diteliti, maka

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 220.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltiian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

⁹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 62

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, hlm. 174

penulis mengikuti pedoman yang menyatakan bahwa "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".⁹⁹

Berdasarkan konsep yang disebutkan di atas, karena anggota populasi jumlahnya lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel 10% dari total anggota populasi 819 yaitu berjumlah 82 siswa.

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".¹⁰⁰ Dalam penelitian ini penulis melakukan penilitia terhadap siswa kelas VIII yang dianggap homogen. Penetapan responden dalam penelitian dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari sejumlah siswa di setiap kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam sampel siswa tersebut.

C. Definisi Oprasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.¹⁰¹

⁹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, h. 134

¹⁰⁰ Ibid, h. 118

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *metodologi Penelitian*, h. 96

Sedangkan devinisi oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati (observasi).¹⁰² Dengan demikian yang dimaksud dengan definisi oprasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri dari sebuah variabel berupa indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga dapat memberikan suatu kejelasan untuk oprasional pada masing-masing variabel penelitian. Definisi oprasional merupakan petunjuk bagaimana mengukur suatu variabel.

Judul dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang terdiri dari Variabel X_1 , X_2 dan variabel Y. Adapun bentuk variabelnya penulis rinci di bawah ini:.

1. Motivasi Belajar (Variabel X_1)

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kemauan seseorang siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Dengan Indikator meliputi: 1) Keinginan diri, 2) Kepuasan, 3) Kebiasaan baik, 4) Kesadaran, 5) Pujian, 6) Nasehat, 7) Semangat, 8) Hadiah, 9) Hukuman, 10) Meniru sesuatu. Keseluruhan merupakan motivasi intrisik dan ekstrisik siswa dengan jumlah 20 soal.

2. Gaya Belajar (Variabel X_2)

Yang dimaksud gaya belajar dalam penelitian ini adalah berbagai kecenderungan belajar siswa dalam belajar. Sehingga menjadi suatu

¹⁰²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), h.

kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Dengan indikator mencakup (VAK):

- a. Visual: 1) Lebih suka membaca daripada dibacakan; 2) Berbicara dengan cepat; 3) Rapi dan teratur; 4) Teliti terhadap detail; 5) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
 - b. Gaya Belajar Auditorial: 1) Berbicara pada diri sendiri pada saat bekerja; 2) Mudah terganggu oleh keributan; 3) Menggerakkan bibir ketika berbicara; 4) Senang membaca dengan keras; 5) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
 - c. Gaya Belajar Kinestik: 1) Berbicara dengan perlahan; 2) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain; 3) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat; 4) Menggunakan jari sebagai petunjuk untuk membaca; 5) Lebih menyukai permainan yang menyibukan.
- Keseluruhan berjumlah 15 soal.

3. Hasil Belajar PAI (Y)

Hasil belajar PAI adalah kemampuan yang dimiliki siswa baik secara individu maupun kelompok dari pengalaman proses belajar mengajar PAI, yang telah dinilai melalui evaluasi hasil akhir pembelajaran. Hasil belajar PAI mencakup skor total yang diperoleh berdasarkan kumpulan-kumpulan dari pencapaian kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik yang diambil dari nilai leger siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Metode angket (Questioner)

Angket atau kuesioner adalah, “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”¹⁰³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Hasil belajar siswa, motivasi belajar dan gaya belajar siswa di SMP Negeri 1 Punggur. Sasaran dalam pembagian angket ini adalah siswa kelas VIII. Metode angket ini dijadikan metode utama dalam penelitian ini dimana angket menggunakan skala lingkret untuk variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 alternatif jawaban SL (selalu), SR(Sering), J (Jarang), TP (Tidak Pernah) dan untuk X_2 .

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, agenda dan sebagainya.¹⁰⁴

Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Timur.

¹⁰³ Suharsimi, Arikunto, *metodologi Penelitian*, h. 104

¹⁰⁴ *Ibid*, h. 198

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁰⁵ Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Jadi instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.¹⁰⁶ Responden diminta untuk memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	Item	keterangan
1	Motivasi Belajar	a. Motivasi Belajar Intrinsik Siswa 1) Keinginan diri 2) Kepuasan 3) Kebiasaan baik 4) Kesadaran b. Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa 1) Pujian 2) Nasehat 3) Semangat 4) Hadiah 5) Hukuman 6) Meniru sesuatu	1-4 5-7 8-9 10-11 12-13 14 15-16 17-18 19 20	Ceklis
2	Gaya	a. Gaya Belajar Visual		

¹⁰⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal 147

¹⁰⁶ Ibid, h. 160

	Belajar	1) Lebih suka membaca daripada dibacakan 2) Berbicara dengan cepat 3) Rapi dan teratur 4) Teliti terhadap detail 5) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak b. Gaya Belajar Auditorial 1) Berbicara pada diri sendiri pada saat bekerja. 2) Mudah terganggu oleh keributan. 3) Menggerakkan bibir ketika berbicara. 4) Senang membaca dengan keras. 5) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita. c. Gaya Belajar Kinestik 1) Berbicar dengan perlahan. 2) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain. 3) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat. 4) Menggunakan jari sebagai petunjuk untuk membaca. 5) Lebih menyukai permainan yang menyibukan.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	Ceklis
3	Hasil Belajar PAI	Daftar Kumpulan Nilai leger Semester siswa		

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan angket, masing-masing butir pertanyaan diikuti empat alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SL dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban SR dengan skor 3

- c. Untuk alternatif jawaban J dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban TP dengan skor 1

Setelah jawaban terkumpul, peneliti melakukan scoring (penilaian) terhadap data motivasi belajar dan gaya belajar. Jadi angket yang peneliti ajukan digunakan untuk memperoleh data mengenai kepengaruhannya dari ketiga variabel yaitu variabel (Y), variabel (X_1) dan variabel (X_2)

F. Pengujian Instrumen

Penelitian ini validitas instrumen dapat dilakukan dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*) dan pengujian validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono dalam buku *Statistika Untuk Penelitian*, untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*)¹⁰⁷.

Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Para ahli bisa berpendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, atau dapat digunakan tetapi perlu ada perbaikan dan mungkin tidak layak digunakan dan harus dirombak total. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel.

¹⁰⁷ Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal 177

Instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik terpakai. Artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini mengacu pada saran Suharsimi Arikunto dalam Slamet Waljito, yang menyarankan apabila uji coba yang diambil dari populasi yang sama sedangkan dari pengolahan data diketahui validitas dan reliabilitinya sudah memenuhi ketentuan, maka tidak ada salahnya jika data tersebut dipakai untuk data penelitian.¹⁰⁸

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument.¹⁰⁹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹¹⁰ Prosedur yang dilakukan dalam pengujian ini dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument penelitian ini adalah rumus *product moment* dari pearson, yaitu:¹¹¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 269

¹⁰⁹ *Ibid*, hal 211

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, hlm. 108

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 213

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”.¹¹² Jadi jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar (X_1)

No	Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Soal 1	0,742	0,217	Valid
2	Soal 2	0,614	0,217	Valid
3	Soal 3	0,726	0,217	Valid
4	Soal 4	0,537	0,217	Valid
5	Soal 5	0,533	0,217	Valid
6	Soal 6	0,540	0,217	Valid
7	Soal 7	0,704	0,217	Valid
8	Soal 8	0,451	0,217	Valid
9	Soal 9	0,526	0,217	Valid
10	Soal 10	0,394	0,217	Valid
11	Soal 11	0,424	0,217	Valid
12	Soal 12	0,583	0,217	Valid
13	Soal 13	0,501	0,217	Valid
14	Soal 14	0,477	0,217	Valid
15	Soal 15	0,433	0,217	Valid
16	Soal 16	0,697	0,217	Valid
17	Soal 17	0,478	0,217	Valid

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 188

18	Soal 18	0,420	0,217	Valid
19	Soal 19	-0,307	0,217	Tidak Valid
20	Soal 20	0,403	0,217	Valid

Berdasarkan uji validitas di atas diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,217$ yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan tentang variabel valid, kecuali item pertanyaan nomor 19 yang tidak valid. Pada tabel tersebut di atas bahwa instrumen motivasi belajar item pertanyaan yang memiliki validitas paling tinggi terdapat pada nomor 1 dengan koefisien korelasi 0,742 dan yang paling rendah item pertanyaan nomor 19 dengan koefisien korelasi -0,307.

Tabel 3.2
Validitas Angket Variabel Gaya Belajar (X_2)

No	Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Soal 1	0,358	0,217	Valid
2	Soal 2	0,324	0,217	Valid
3	Soal 3	0,483	0,217	Valid
4	Soal 4	0,361	0,217	Valid
5	Soal 5	0,568	0,217	Valid
6	Soal 6	0,087	0,217	Tidak Valid
7	Soal 7	0,425	0,217	Valid
8	Soal 8	0,493	0,217	Valid
9	Soal 9	0,490	0,217	Valid
10	Soal 10	0,316	0,217	Valid
11	Soal 11	0,282	0,217	Valid

12	Soal 12	0,351	0,217	Valid
13	Soal 13	0,429	0,217	Valid
14	Soal 14	0,489	0,217	Valid
15	Soal 15	0,309	0,217	Valid

Berdasarkan uji validitas di atas diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,217$ yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan tentang variabel valid, kecuali item pertanyaan nomor 6 yang tidak valid. Pada tabel tersebut di atas bahwa instrumen gaya belajar item pertanyaan yang memiliki validitas paling tinggi terdapat pada nomor 5 dengan koefisien korelasi 0,568 dan yang paling rendah item pertanyaan nomor 6 dengan koefisien korelasi 0,087.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa semua item instrumen motivasi belajar dan gaya belajar dinyatakan valid. pada instrumen motivasi belajar item pertanyaan yang mempunyai validitas tertinggi adalah pertanyaan nomor 1 dengan koefisien korelasi 0,742 dan yang paling rendah adalah pertanyaan nomor 19 dengan koefisien korelasi -0,307. Sedangkan pada gaya belajar item pertanyaan yang mempunyai validitas tertinggi adalah item nomor 5 dengan koefisien korelasi 0,568 dan yang paling rendah adalah item nomor 6 dengan koefisien korelasi 0,087. Terlihat dari kedua tabel diatas

2. Uji Reabilitas Insrtumen

Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal.¹¹³ Adapun dalam penelitian ini merupakan reliabilitas internal, karena diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan.

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 222

Reliabilitas instrumen yang dipakai untuk menunjukkan apakah hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.¹¹⁴ Adapun dalam penelitian ini mengukur atau menguji reliabilitas secara manual dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir
 α_b^2 = varians total¹¹⁵

Menurut Suharsimi Arikunto, kriteria koefisien reliabilitas adalah:

- 0,800 - 1,00 = sangat tinggi
 0,600 - 0,799 = tinggi
 0,400 - 0,599 = sedang
 0,200 - 0,399 = rendah
 < 0,200 = sangat rendah

Dalam memberikan interpretasi harga koefisien reliabilitas instrumen, umumnya menggunakan patokan sebagai berikut:

¹¹⁴ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Lukman Offset, 1998), h. 155

¹¹⁵ *Ibid*, h. 171

- 1) Apabila r sama dengan atau lebih besar dari 0,6 berarti instrument yang sedang diuji reliabilitasnya tinggi (*reliable*).
- 2) Apabila r lebih kecil dari pada 0,6 berarti instrument yang sedang diuji reliabilitasnya belum tinggi (*unreliable*).¹¹⁶

Berikut adalah hasil uji reliabilitas secara manual dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	20	0,815	Sangat Tinggi
Gaya belajar	15	0,558	Sedang

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas di atas diketahui $r_{11} > 0,6$, maka instrumen motivasi belajar dinyatakan reliabel dan gaya belajar dinyatakan sudah reliabel karena instrumen yang digunakan berada pada kriteria reliabel sedang. Dengan demikian instrumen tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data/penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur.

Pada tahap analisis ini, yaitu analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan rumus statistik. Analisis ini merupakan kelanjutan dari analisis Uji

¹¹⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), h. 209

normalitas. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasional dan teknik analisis uji hipotesisnya menggunakan analisis *Regresi* satu prediktor dengan rumus statistik sebagai berikut:

1. Mencari hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus *Korelasi product moment* dengan rumus:¹¹⁷

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Mencari persamaan garis Regresi

$$\hat{y} = a + bX$$

Mencari persamaan garis regresinya ditempuh dengan metode skor deviasi

harga-harga a dan b dapat dicari dari persamaan :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X : Prediktor

Y : Kriteria hasil belajar

a : Koefisien Prediktor

N : Jumlah responden.

3. Uji Signifikan regresi Y pada X¹¹⁸

¹¹⁷ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010) h.

- a. Menghitung jumlah kuadrat XY dengan rumus:

$$JK_{XY} = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

- b. Menghitung jumlah Kuadrat Total dengan rumus:

$$JK_Y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{reg} = b (JK_{XY})$$

- d. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus:

$$JK_{res} = JK_Y - JK_{reg}$$

- e. Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (N - k - 1)}$$

- f. Menentukan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak H_0

H_a : signifikansi

H_0 : tidak signifikan

- g. Mencari Koefisien Determinasi

$$R^2 = \left(\frac{(\sum XY)^2}{(\sum X^2)(\sum Y^2)} \right)$$

4. Analisis Tindak Lanjut

¹¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 274.

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, untuk mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan regresi melalui perhitungan.

Kemudian peneliti membuat interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda ini dengan skor deviasi yang telah diketahui dengan jalan membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka langkah selanjutnya adalah menguji dengan taraf 1 % atau 5 % guna mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan), yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 (non signifikan), yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

SMP Negeri 1 Punggur merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di desa Tanggulangin, yang memiliki luas lahan 18,350 m² dan memiliki 24 kelas dimana 8 ruanagan belajar untuk kelas VII dengan jumlah siswa 458, 9 ruang belajar untuk kelas VIII dengan jumlah siswa 286, dan 8 ruang kelas belajar untuk kelas IX dengan jumlah siswa 238 siswa. Selain itu SMP Negeri 1 Punggur memiliki Laboratorium IPA terpadu, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan, keterampilan dan kesenian

1. Sejarah Singkat Berdirinya dan Kondisi Objektif SMP Negeri 1 Punggur

SMP Negeri 1 Punggur adalah SMP Negeri yang berpayung di bawah naungan pemerintah Lampung Tengah. SMP Negeri 1 Punggur yang beralamat di Jl. Pendidikan No. 2 desa Tanggulangin, Kec Punggur, Kab Lampung Tengah Prov Lampung, 94152. SMP Negeri 1 Punggur didirikan pada tanggal 20 November 1984, dengan izin oprasional pada tanggal tanggal 19 Agustus 2002. SMP Negeri 1 Punggur dikepalai oleh Drs. Pramono yang diangkat pada tahun 2016 dan jumlah guru SMP Negeri 1 Punggur 59 guru, yang terdiri dari 57 guru tetap (PNS), dan 2 orang guru tidak tetap.

Keadaan jumlah siswa SMP Negeri 1 Punggur selama 5 tahun terakhir selalu meningkat. Tahun pelajaran 2017/2018 terdapat siswa dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 278 siswa, jumlah siswa kelas VIII sebanyak 275 siswa, dan jumlah siswa kelas IX sebanyak 266 siswa.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Punggur

SMP Negeri 1 Punggur mempunyai visi, misi, dan tujuan dalam meningkatkan prestasi sekolah guna untuk menciptakan lulusan yang kompetens dan dapat bersaing dalam dunia kerja. Adapun visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai berikut :

a. Visi

Berprestasi, terampil, beriman, dan bertaqwa dalam lingkungan yang nyaman dilandasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan mengembangkan perangkat pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran serta sistem penilaian.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan kompetensi dan profesionalitas tenaga pendidikan dan kependidikan.
- 3) Menyusun RKS dan RKAS secara partisipatif dan demokratis.
- 4) Mengimplementasikan MBS yang mandiri, transparan, akuntabel, partisipatif, fleksibel, dan berkesinambungan.
- 5) Membangun dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa.

- 6) Memperbaiki kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Menggalang partisipasi dan kerjasama dengan masyarakat khususnya komite sekolah.
- 8) Mendayagunakan potensi dan lingkungan sekolah.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan kelengkapan dokumen KTSP sesuai standar isi kurikulum
- 2) Mewujudkan standar kompetensi lulusan (SKL) di bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Meningkatkan standar proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan standar sistem penilaian yang objektif dan edukatif.
- 5) Meningkatkan rata-rata pencapaian KKM semua mata pelajaran
- 6) Meningkatkan rata-rata pencapaian UN
- 7) Meningkatkan kualitas dan persentase jumlah lulusan.
- 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang yang dapat diterima di sekolah favorit (outcome).
- 9) Mewujudkan prestasi akademik maupun nonakademik sesuai bakat dan minat peserta didik.
- 10) Mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas, relevan, dan mutakhir dengan kuantitas yang memadai sesuai SNP.
- 11) Mampu mengembangkan inovasi sumber dan alat pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
- 12) Mewujudkan pengelolaan sekolah sesuai SNP.

13) Mewujudkan terpenuhinya pembiayaan sekolah yang memadai.

14) Mewujudkan sikap keteladanan seluruh warga sekolah.

15) Mewujudkan tata krama pergaulan di sekolah.

16) Mewujudkan susana religius di sekolah.

17) Mewujudkan pengelolaan dan implementasi 7k.

3. Profil sekolah SMP Negeri 1 Punggur

- | | | |
|-------------------------------|---|--|
| a. Nama Sekolah | : | SMP Negeri 1 Punggur |
| b. NSS/NPSN | : | 201120208091 / 10801933 |
| c. Alamat | : | Jl. Pendidikan No. 2 Tanggulangin
Kec. Punggur Kab. Lampung
Tengah |
| d. Nama Kepala Sekolah | : | Drs. PRAMONO |
| No Telp/HP | : | 081368195793 |
| e. Kategori Sekolah | : | Negeri |
| f. Tahun Didirikan | : | 1983/1984 |
| g. KepemilikanTanah/ Bangunan | : | Milik Pemerintah |
| 1) Luas Tanah/Status | : | 18.230 m ² / Hak pakai |
| 2) Luas Bangunan | : | 3.773 m ² |
| h. No. Rekening Rutin Sekolah | : | 1) 5704-01-002725-53-6 BRI Unit
Punggur Metro
2) 385.00.05.00628.0 Bank Lampung
Cabang Bandar Jaya. |

4. Data siswa dan guru SMP Negeri 1 Punggur

Tabel. 4.1
Data Siswa 4 (empat tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	520	250	8	239	8	236	8	725	24
2015/2016	486	270	8	258	8	232	8	760	24
2016/2017	481	280	8	268	8	246	8	794	24
2017/2018	502	278	8	275	8	266	8	819	24

Tabel. 4.2
Data guru

Jenis	Jumlah Guru	Keterangan
Guru tetap (PNS)	56 orang	
Guru tdak Tetap(Non PNS)	---	
Staf TU (PNS)	6 orang	
Staf TU (Non PNS)	3 orang	
Tenaga Kebersihan, keamanan dan Pembina Ekskul	9 orang	Honoror

5. Sarana Prasarana

Tabel. 4.3
Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran	Jml. ruang lainnya	Jumlah
---------	-------------------	--------------------	--------

	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)	yg digunakan untuk ruang Kelas (e)	ruang yg digunakan untuk ruang Kelas (f)=(d+e)
Ruang kelas	21		3	24	Jumlah : yaitu:	24

Tabel. 4.4

Ruang Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Keadaan
1. Perpustakaan	1	7 X 10	Baik
2. Lab. IPA	1	8 X 15	Baik
3. Lab. Bahasa	1	8 X 15	Baik
4. Lab. Komputer	1	8 X 12	Baik
5. Ketrampilan	-	-	-
6. Kesenian	-	-	-

Tabel. 4.5

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1	Baik
3. Siswa	1	Baik
4. Tata Usaha	1	Baik
5. Tamu	1	Baik

Lainnya		
---------	--	--

Tabel. 4.6

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jmlh	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jmlh	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	2,5x9	RR	10. Ibadah	1	10x10	Baik
2. Dapur	-	-	-	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	2x3	RR
4. KM/WC Siswa	2	2x1,5	Baik	13. Hal/lobi	-	-	-
5. KM/WC siswa	7	1,5x1,5	Baik	14. Kantin	1	3x6	Baik
6. BK	1	10x3	Baik	15. Rmh pompa/ menara air	1	2X2	RB
7. UKS	1	3 x 8	Baik	16. Bangsal kendaraan	-	-	-
8. PMR Pramuka	1	2,5 x 5	-	17. Rmh penjaga			
9. OSIS	1	2,5 x 6	Baik	18. Pos penjaga	-	-	-

B. Temuan Khusus**1. Deskripsi Data****a. Deskripsi Data Motivasi Belajar**

Dari data hasil angket penelitian yang dilakukan pada hari kamis tanggal 11 Oktober 2018, diperoleh data variabel motivasi belajar

kelas VIII di SMPN 1 Punggur yang terdiri dari 82 peserta dapat dilihat pada lampiran 1. Menjelaskan bahwa dari 20 item pertanyaan kuisioner motivasi belajar terdapat 2 item pertanyaan yang memiliki nilai paling tinggi sehingga memiliki nilai positif yang harus dipertahankan dalam memberikan motivasi pada peserta didik. Sedangkan pada item pertanyaan nomor 19 memiliki sumbangan nilai paling rendah sehingga pada poin inilah motivasi perlu untuk lebih ditingkatkan agar peserta didik lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI.

Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah secara statistik. Dari hasil pengolahan diperoleh data yang dapat dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel. 4.7

Distribusi Frekuensi Motivasi Peserta Didik SMPN 1 Punggur

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 67	Sangat Baik	2	2,44%
60-66	Baik	34	41,46%
52-59	Cukup	26	31,71%
44-51	Kurang	7	8,54%
≤ 43	Sangat Kurang	13	15,85%
Jumlah		82	100%

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti pada Lampiran 1

Mengacu pada pengelompokan skor pada tabel di atas, sejumlah 82 responden diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa SMPN 1 Punggur adalah 13 (15,85%) peserta didik termasuk dalam kategori sangat kurang, 7 (8,54%) peserta didik termasuk dalam kategori

kurang, 26 (31,71%) peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 34 (41,46%) peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 2 (2,44%) peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat motivasi belajar siswa SMPN 1 Punggur termasuk dalam kategori Baik dengan persentase 41,46% dan dengan rata-rata 55,60.

b. Deskripsi Data Gaya Belajar

Untuk memperoleh data tentang gaya belajar siswa SMPN 1 Punggur penulis menggunakan angket. Dari hasil penelitian diperoleh data yang terdapat pada lampiran 2. Dari hasil data angket diketahui bahwa gaya belajar visual memiliki nilai responden lebih tinggi sedangkan gaya belajar kinestetik diketahui memiliki nilai responden paling rendah.

Dari data yang terlampir dihalaman 141 kemudian diolah secara statistik. Dari hasil pengolahan diperoleh data yang ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi gaya belajar sebagai berikut :

Tabel. 4.8

Distribusi Frekuensi Gaya Peserta Didik SMPN 1 Punggur

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 45	Sangat Baik	7	8,54%
40-44	Baik	14	17,07%
35-39	Cukup	39	47,56%
30-34	Kurang	22	26,83%
≤ 29	Sangat Kurang	0	0%

Jumlah	82	100%
--------	----	------

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti pada Lampiran 2

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat gaya belajar siswa SMPN 1 Punggur adalah tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 22 (26,83%) peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 39 (47,56%) peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 14 (17,07%) peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 7 (8,54%) peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat gaya belajar siswa SMPN 1 Punggur termasuk dalam kategori Cukup dengan persentase 47,56% dan dengan rata-rata 37,41.

c. Deskripsi Data Hasil Belajar

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Punggur peneliti menggunakan nilai ulangan mid semester siswa kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018. Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 1 Punggur dapat dilihat pada lampiran 3. Dari data tersebut diketahui bahwa variabel bebas yakni hasil belajar yang terdiri dari 82 peserta didik masih terdapat 18 peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Dari data yang terlampir dihalaman 148 kemudian diolah secara statistik. Dari hasil pengolahan diperoleh data yang ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi hasil belajar sebagai berikut :

Tabel. 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI Peserta Didik
SMPN 1 Punggur

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 89	Sangat Baik	7	8,54%
81-88	Baik	19	23,17%
73-80	Cukup	33	40,24%
66-72	Kurang	19	23,17%
≤ 65	Sangat Kurang	4	4,88%
Jumlah		82	100%

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti pada Lampiran 3

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat Hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Punggur adalah 4 (4,88%) peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 19 (23,17%) peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 33 (40,24%) peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 19 (23,17%) peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 7 (8,54%) peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Punggur termasuk dalam kategori Cukup dengan persentase 40,24% dan dengan rata-rata 77,23.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Data Motivasi Belajar (X_1)

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa SMPN 1 Punggur menggunakan skor angket siswa. Adapun skor angket tentang motivasi belajar Siswa SMPN 1 Punggur dapat dilihat pada lampiran 1 tabel 2 halaman 139.

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variable motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Menentukan kualifikasi dan interval nilai, dengan cara menentukan range.

$$R = H - L = 71 - 38 = 33$$

$$K = 1 + 3,3 \log 82$$

$$= 1 + 3,3 \log 82$$

$$= 1 + 6,3$$

$$= 7,3 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Sehingga dapat diketahui Interval kelas

$$i = \frac{R}{k} = \frac{33}{7} = 4,7 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

I = Lebar interval

K = Jumlah

N = Jumlah responden

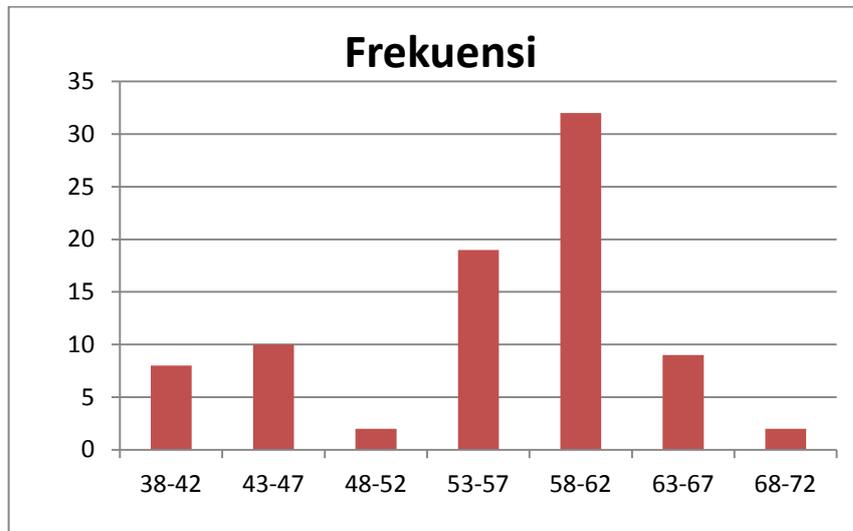
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel berikut :

Tabel. 4.10
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa
SMP N 1 Punggur

Kelas	f_i	X_i	X_i^2	$f_i X_i$	$f_i X_i^2$
38 – 42	8	40	1600	320	12800
43 – 47	10	45	2025	450	20250
48 – 52	2	50	2500	100	5000
53 – 57	19	55	3025	1045	57475
58 – 62	32	60	3600	1920	115200
63 – 67	9	65	4225	585	38025
68 – 72	2	70	4900	140	9800
Jumlah	82			4560	258550

Tabel. 4.11
Prosentase Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
38 – 42	8	9,76
43 – 47	10	12,2
48 – 52	2	2,44
53 – 57	19	23,17
58 – 62	32	39,02
63 – 67	9	10,98
68 – 72	2	2,44
Jumlah	82	100%



Gambar 4.1 Histogram Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi (tabel 4.12) adalah menentukan kualitas motivasi peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Mencari rata-rata variabel X

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{4560}{82} = 55,60$$

- b) Mencari standar deviasi variabel X₁

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{82(258550) - (4560)^2}{82(82 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{21201100 - 20793600}{6642}$$

$$S^2 = \frac{407500}{6642}$$

$$S^2 = 61,35$$

$$SD = 7,83$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus:¹¹⁹

$$\bar{X} + 1,5 \times Sd = 55,60 + (1,5 \times 7,83) = 67,35 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

$$\bar{X} + 0,5 \times Sd = 55,60 + (0,5 \times 7,83) = 59,52 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

$$\bar{X} - 0,5 \times Sd = 55,60 - (0,5 \times 7,83) = 51,69 \text{ dibulatkan menjadi } 52$$

$$\bar{X} - 1,5 \times Sd = 55,60 - (1,5 \times 7,83) = 43,86 \text{ dibulatkan menjadi } 44$$

Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut:

Tabel. 4.12

Kualitas Motivasi Peserta Didik SMPN 1 Punggur

¹¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 333

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 67	Sangat Baik	2	2,44%
60-66	Baik	34	41,46%
52-59	Cukup	26	31,71%
44-51	Kurang	7	8,54%
≤ 43	Sangat Kurang	13	15,85%
Jumlah		82	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa SMPN 1 Punggur adalah 13 peserta didik termasuk dalam kategori sangat kurang, 7 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 26 peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 34 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 2 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat motivasi belajar siswa SMPN 1 Punggur termasuk dalam kategori Baik dengan persentase 41,46% dan dengan rata-rata 55,60.

b. Data Gaya Belajar (X_2)

Untuk memperoleh data tentang gaya belajar siswa SMPN 1 Punggur menggunakan skor angket siswa. Adapun skor angket tentang gaya belajar Siswa SMPN 1 Punggur dapat dilihat pada lampiran 2 tabel 2 halaman 148.

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variable gaya belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Menentukan kualifikasi dan interval nilai, dengan cara menentukan range.

$$R = H - L = 59 - 30 = 29$$

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 82 \\
 &= 1 + 3,3 \log 82 \\
 &= 1 + 6,3 \\
 &= 7,3 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui Interval kelas

$$i = \frac{R}{k} = \frac{29}{7} = 4,1 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

I = Lebar interval

K = Jumlah

N = Jumlah responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel berikut :

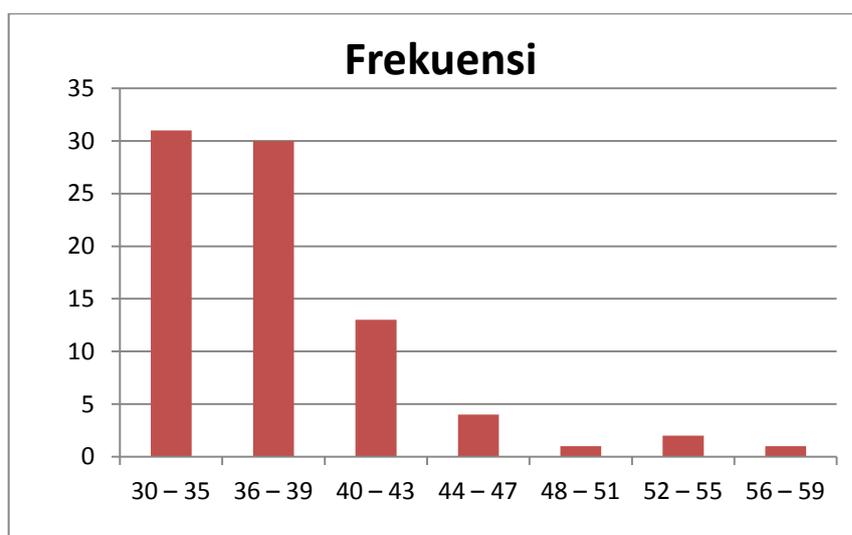
Tabel. 4.13
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Gaya Belajar Siswa
SMP N 1 Punggur

Kelas	f_i	X_i	X_i^2	$f_i X_i$	$f_i X_i^2$
30 – 35	31	32,5	1056,25	1007,5	32743,8
36 – 39	30	37,5	1406,25	1125	42187,5
40 – 43	13	41,5	1722,25	539,5	22389,3
44 – 47	4	45,5	2070,25	182	8281
48 – 51	1	49,5	2450,25	49,5	2450,25
52 – 55	2	53,5	2862,25	107	5724,5
56 – 59	1	57,5	3306,25	57,5	3306,25
Jumlah	82			3068	117083

Tabel. 4.14

Prosentase Distribusi Frekuensi Hasil Angket Gaya Belajar Siswa

Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
30 – 35	31	37,80
36 – 39	30	36,59
40 – 43	13	15,85
44 – 47	4	4,88
48 – 51	1	1,22
52 – 55	2	2,44
56 – 59	1	1,22
Jumlah	82	100%



Gambar 4.2 Histogram Tingkat Gaya Belajar Siswa

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi (tabel 4.15) adalah menentukan kualitas gaya peserta didik yaitu sebagai berikut:

a) Mencari rata-rata variabel X

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{3068}{82} = 37,41$$

b) Mencari standar deviasi variabel Xi

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{82(117083) - (3068)^2}{82(82-1)}$$

$$S^2 = \frac{9600806 - 9412624}{6642}$$

$$S^2 = \frac{188182}{6642}$$

$$S^2 = 28,33$$

$$SD = 5,32$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus:¹²⁰

¹²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 333

$$\bar{X} + 1,5 \times Sd = 37,41 + (1,5 \times 5,32) = 45,39 \text{ dibulatkan menjadi } 45$$

$$\bar{X} + 0,5 \times Sd = 37,41 + (0,5 \times 5,32) = 40,07 \text{ dibulatkan menjadi } 40$$

$$\bar{X} - 0,5 \times Sd = 37,41 - (0,5 \times 5,32) = 34,75 \text{ dibulatkan menjadi } 35$$

$$\bar{X} - 1,5 \times Sd = 37,41 - (1,5 \times 5,32) = 29,43 \text{ dibulatkan menjadi } 29$$

Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut:

Tabel. 4.15

Kualitas Gaya Peserta Didik SMPN 1 Punggur

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 45	Sangat Baik	7	8,54%
40-44	Baik	14	17,07%
35-39	Cukup	39	47,56%
30-34	Kurang	22	26,83%
≤ 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		82	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat gaya belajar siswa SMPN 1 Punggur adalah tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 22 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 39 peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 14 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 7 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat gaya belajar siswa SMPN 1 Punggur termasuk dalam kategori Cukup dengan persentase 47,56% dan dengan rata-rata 37,41.

c. Data Hasil Belajar PAI (Y)

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Punggur menggunakan nilai leger ulangan mid semester siswa tahun pelajaran 2017/2018. Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 1 Punggur dapat dilihat pada lampiran 2 tabel 1.

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variable hasil belajar PAI siswa sebagai berikut:

- 1) Menentukan kualifikasi dan interval nilai, dengan cara menentukan range.

$$R = H - L = 95 - 62 = 33$$

$$K = 1 + 3,3 \log 82$$

$$= 1 + 3,3 \log 82$$

$$= 1 + 6,3$$

$$= 7,3 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Sehingga dapat diketahui Interval kelas

$$i = \frac{R}{k} = \frac{33}{7} = 4,7 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

I = Lebar interval

K = Jumlah

N = Jumlah responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel berikut :

Tabel. 4.16

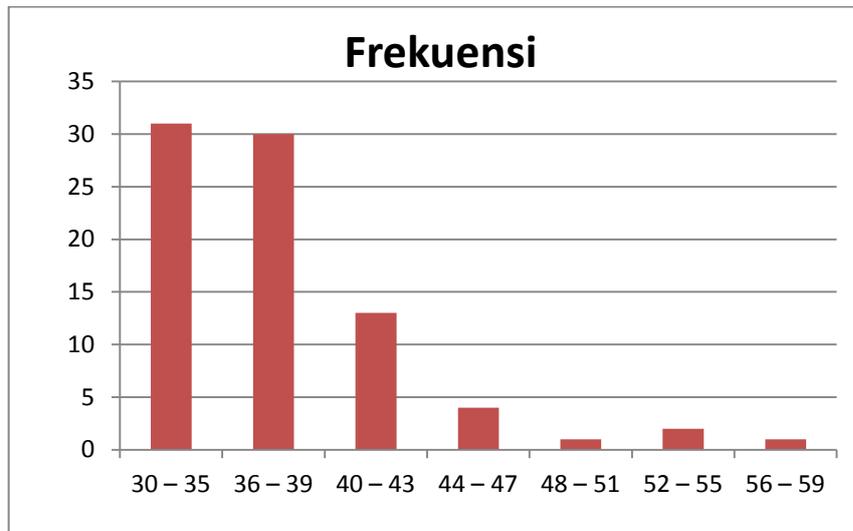
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Punggur

Kelas	f_i	X_i	X_i^2	$f_i X_i$	$f_i X_i^2$
62 – 65	4	4	63,5	4032,25	254
66 – 70	16	16	68	4624	1088
71 – 75	13	13	73	5329	949
76 – 80	23	23	78	6084	1794
81 – 85	9	9	83	6889	747
86 – 90	16	16	88	7744	1408
91 – 95	1	1	93	8649	93
Jumlah	82			6333	493876

Tabel. 4.17

Prosentase Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
62 – 65	4	4,88
66 – 70	16	19,51
71 – 75	13	15,85
76 – 80	23	28,05
81 – 85	9	10,98
86 – 90	16	19,51
91 – 95	1	1,22
Jumlah	82	100%



Gambar 4.3 Histogram Tingkat Hasil Belajar PAI Siswa

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi (tabel 4.18) adalah menentukan kualitas Hasil Belajar PAI peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Mencari rata-rata variabel Y

$$\bar{Y} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{Y} = \frac{6333}{82} = 77,23$$

- b) Mencari standar deviasi variabel Y

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{82(493876) - (6333)^2}{82(82-1)}$$

$$S^2 = \frac{40497832 - 40106889}{6642}$$

$$S^2 = \frac{390943}{6642}$$

$$S^2 = 58,86$$

$$SD = 7,67$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus:¹²¹

$$\bar{Y} + 1,5 \times Sd = 77,23 + (1,5 \times 7,67) = 88,74 \text{ dibulatkan menjadi } 89$$

$$\bar{Y} + 0,5 \times Sd = 77,23 + (0,5 \times 7,67) = 81,07 \text{ dibulatkan menjadi } 81$$

$$\bar{Y} - 0,5 \times Sd = 77,23 - (0,5 \times 7,67) = 73,40 \text{ dibulatkan menjadi } 73$$

$$\bar{Y} - 1,5 \times Sd = 77,23 - (1,5 \times 7,67) = 65,73 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut:

Tabel. 4.18
Kualitas Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMPN 1 Punggur

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 89	Sangat Baik	7	8,54%
81-88	Baik	19	23,17%
73-80	Cukup	33	40,24%
66-72	Kurang	19	23,17%
≤ 65	Sangat Kurang	4	4,88%
Jumlah		82	100%

¹²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 333

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat Hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Punggur adalah 4 peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 19 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 33 peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 19 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 7 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Punggur termasuk dalam kategori Cukup dengan persentase 40,24% dan dengan rata-rata 77,23.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama: Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah untuk menentukan pengaruh antara variabel motivasi belajar siswa (X_1) terhadap hasil belajar PAI (Y). Tabel kerja regresi motivasi belajar siswa terhadap Hasil belajar siswa SMPN 1 Punggur dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 158.

Dari tabel kerja regresi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang terdapat pada lampiran halaman 152.

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus analisis regresi dengan skor deviasi (analisis regresi dengan satu prediktor) dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1) Persamaan regresi $\hat{y} = a + bX$

Dimana:

\hat{y} = Skor yang diprediksikan paada variabel dependen Y

X = Skor pada variabel X

Y = Skor pada variabel Y

a = Skor Y bila X= 0, dalam grafik disebut intersep

b = Koefisien regresi, dalam grafik disebut slop garis, regresi, pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y).

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(6354)(259947) - (4571)(357388)}{82(259947) - (4571)^2}$$

$$a = \frac{1651703238 - 1633620548}{21315654 - 20894041}$$

$$a = \frac{18082690}{421613}$$

$$a = 42,89$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(82)(357388) - (4571)(6354)}{82(259947) - (4571)^2}$$

$$b = \frac{29305816 - 29044134}{21315654 - 20894041}$$

$$b = \frac{261682}{421613}$$

$$b = 0,62$$

$$\hat{y} = a + bX$$

$$= 42,89 + 0,62 X$$

2) Uji signifikansi regresi Y pada X_1

a) Menghitung jumlah kuadrat X_1Y dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{X_1Y} &= \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \\ &= 357388 - \frac{(4571)(6354)}{82} \\ &= 357388 - \frac{29044134}{82} \\ &= 357388 - 354196,8 \\ &= 3191,24 \end{aligned}$$

b) Menghitung jumlah Kuadrat Total dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_Y &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 497048 - \frac{(6354)^2}{82} \end{aligned}$$

$$= 497048 - 492357,5$$

$$= 4690,49$$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK \text{ reg} = b (JK X_1 Y)$$

$$= 0,62 (3191,24)$$

$$= 1978,57$$

d) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus:

$$JK \text{ res} = JK Y - JK \text{ reg}$$

$$= 4690,49 - 1978,57$$

$$= 2711,92$$

e) Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{JK \text{ reg} / k}{JK \text{ res} / (N - k - 1)}$$

$$= \frac{1978,57 / 1}{2711,92 / (82 - 1 - 1)}$$

$$= \frac{1978,57}{33,90} = 58,36$$

f) Menentukan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak H_0

H_a : signifikansi

H_0 : tidak signifikan

g) Menentukan taraf signifikansi dan mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$$F_{\text{tabel}} = (0,05 ; 1 ; 80) = 3,96$$

h) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Ternyata $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $58,36 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Punggur.

3) Proporsi Varian Y yang diterangkan oleh X_1

$$\begin{aligned} R^2 &= \left(\frac{(\sum X_1 Y)^2}{(\sum X_1^2)(\sum Y^2)} \right) = \frac{(357388)^2}{(259947)(497048)} \\ &= 0,9885 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus korelasi:

$$\begin{aligned} r_{x_1 y} &= \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum Y^2)}} \\ &= \frac{357388}{\sqrt{(259947)(497048)}} \\ &= \frac{357388}{359452,551} \\ &= 0,994 \end{aligned}$$

Sehingga koefisi korelasi determinasinya:

$$r^2 \times 100\% = 0,9885 \times 100\%$$

$$= 98,85\%$$

b. Hipotesis Kedua: Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah untuk menentukan pengaruh antara variabel gaya belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar PAI (Y). Tabel kerja regresi gaya belajar siswa terhadap Hasil belajar siswa SMP N 1 Punggur dapat dilihat pada lampiran halaman 154.

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus analisis regresi dengan skor deviasi (analisis regresi dengan satu prediktor) dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1) Persamaan regresi $\hat{y} = a + bX$

Dimana:

\hat{y} = Skor yang diprediksikan paada variabel dependen Y

X = Skor pada variabel X

Y = Skor pada variabel Y

a = Skor Y bila X= 0, dalam grafik disebut intersep

b = Koefisien regresi, dalam grafik disebut slop garis, regresi, pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y).

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(6354)(119035) - (3095)(239017)}{82(119035) - (3095)^2}$$

$$a = \frac{756348390 - 739757615}{9760870 - 9579025}$$

$$a = \frac{16590775}{181845}$$

$$a = 91,24$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(82)(239017) - (3095)(6354)}{82(119035) - (3095)^2}$$

$$b = \frac{19599394 - 19665630}{9760870 - 9579025}$$

$$b = \frac{66236}{421613}$$

$$b = 0,16$$

$$\hat{y} = a + bX$$

$$= 91,24 + 0,16 X$$

2) Uji signifikansi regresi Y pada X_2

a) Menghitung jumlah kuadrat X_2Y dengan rumus:

$$JKX_2Y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N}$$

$$= 239017 - \frac{(3095)(6354)}{82}$$

$$= 239017 - \frac{19665630}{82}$$

$$= 239017 - 239824,76$$

$$= 807,76$$

b) Menghitung jumlah Kuadrat Total dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK\ Y &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= 497048 - \frac{(6354)^2}{82} \\
 &= 497048 - 492357,5 \\
 &= 4690,49
 \end{aligned}$$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK\ reg &= b (JK\ X_2Y) \\
 &= 0,16 (807,76) \\
 &= 229,24
 \end{aligned}$$

d) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK\ res &= JK\ Y - JK\ reg \\
 &= 4690,49 - 229,24 \\
 &= 4461,25
 \end{aligned}$$

e) Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{hit} &= \frac{JK\ reg / k}{JK\ res / (N - k - 1)} \\
 &= \frac{229,24 / 1}{4461,25 / (82 - 1 - 1)} \\
 &= \frac{229,24}{55,77} = 4,11
 \end{aligned}$$

f) Menentukan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak H_0

H_a : signifikansi

H_0 : tidak signifikan

- g) Menentukan taraf signifikansi dan mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$$F_{tabel} = (0,05 ; 1 ; 80) = 3,96$$

- h) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,11 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Punggur.

- 3) Proporsi Varian Y yang diterangkan oleh X_2

$$R^2 = \left(\frac{(\sum X_2 Y)^2}{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)} \right) = \frac{(239017)^2}{(119035)(497048)}$$

$$= 0,9655$$

Dengan menggunakan rumus korelasi:

$$r_{x_2y} = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)}}$$

$$= \frac{239017}{\sqrt{(119035)(497048)}}$$

$$= \frac{239017}{243240,8}$$

$$= 0,983$$

Sehingga koefisi korelasi determinasinya:

$$r^2 \times 100\% = 0,9655 \times 100\%$$

$$= 96,55\%$$

c. Hipotesis Ketiga: Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan regresi melalui perhitungan.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI. Sehingga tabel kerja regresin ganda motivasi belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil

belajar siswa SMP N 1 Punggur dapat dilihat pada lampiran halaman 156 dapat diketahui:

$$N = 82$$

$$\sum X_1 = 4571$$

$$\sum X_2 = 3095$$

$$\sum Y = 6354$$

$$\sum X_1 X_2 = 172128$$

$$\sum X_1 Y = 357388$$

$$\sum X_2 Y = 239017$$

$$\sum X_1^2 = 259947$$

$$\sum X_2^2 = 119035$$

$$\sum Y^2 = 497048$$

1. Menghitung Rata-rata :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{4560}{82} = 55,60$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{3068}{82} = 37,41$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{6333}{82} = 77,23$$

2. Menghitung Deviasi

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} = 497048 - \frac{(6354)^2}{82} = 4690,49$$

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} = 259947 - \frac{(4571)^2}{82} = 5141,62$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} = 119035 - \frac{(3095)^2}{82} = 2217,62$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} = 357388 - \frac{(4571)(6354)}{82} = 3191,24$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} = 239017 - \frac{(3095)(6354)}{82} = 807,76$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N} = 172128 - \frac{(4571)(3095)}{82} = 399,38$$

3. Menghitung Koefisien Regresi

$$\begin{aligned} b &= \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\ &= \frac{(2217,62)(3191,24) - (399,38)(807,76)}{(5141,62)(2217,62) - (399,38)^2} \\ &= \frac{(2217,62)(3191,24) - (399,38)(807,76)}{(5141,62)(2217,62) - (399,38)^2} \\ &= 0,601 \end{aligned}$$

$$c = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$= \frac{(5141,62)(807,76) - (399,38)(3191,24)}{(5141,62)(2217,62) - (399,38)^2}$$

$$= 0,256$$

$$a = \bar{Y} - (b \cdot \bar{X}_1) - (c \cdot \bar{X}_2)$$

$$= 77,23 - (0,601 \cdot 55,60) - (0,256 \cdot 37,41)$$

$$= 34,24$$

4. Membuat persamaan regresi

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

$$= 34,24 + 0,601X_1 + 0,256X_2$$

5. Menguji Signifikansi Persamaan Regresi

$$JK_{reg} = b \cdot \sum x_1 y + c \cdot \sum x_2 y$$

$$= 0,601 \cdot 3191,24 + 0,256 \cdot 807,76$$

$$= 2224,72$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg}$$

$$= 4690,49 - 2224,72$$

$$= 2465,77$$

$$F_{reg} = \frac{JK_{reg} / m}{JK_{res} / (N - m - 1)}$$

$$= \frac{2224,72 / 2}{2465,77 / (82 - 2 - 1)}$$

$$= 35,64$$

Untuk $F_{5\%}$ (Tabel alpha = 0,05) = 3,11

Untuk $F_{1\%}$ (Tabel alpha = 0,01) = 4,88

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{reg} = 35,64 > F_{5\%} = 3,11$ berarti persamaan regresi tersebut secara signifikan dapat digunakan sebagai dasar prediksi terhadap hasil belajar siswa berdasarkan motivasi dan gaya belajarnya.

6. Menghitung taraf korelasi

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y^2} = \frac{2224,72}{4690,49} = 0,474$$

$$R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0,474} = 0,688$$

7. Menguji signifikansi taraf korelasi

$$\begin{aligned} F &= \frac{R^2 / m}{(1 - R^2) / (N - m - 1)} \\ &= \frac{0,474 / 2}{(1 - 0,474) / (82 - 2 - 1)} \\ &= 35,395 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{reg} = 35,64 > F_{5\%} = 3,11$ berarti ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar PAI.

8. Menghitung sumbangan relatif (SR)

$$\begin{aligned} SR_{x1} &= \frac{b \cdot \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\% & SR_{x2} &= \frac{c \cdot \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{0,601.3191,24}{2224,72} \times 100\% & &= \frac{0,256.807,76}{2224,72} \times 100\% \\ &= 0,862 \times 100\% & &= 0,138 \times 100\% \\ &= 86,2\% & &= 13,8\% \end{aligned}$$

100%

9. Menghitung sumbangan relatif (SR)

$$SE_{x_1} = SR_{x_1} \cdot R^2 = 86,2\% \cdot 0,474 = 40,9\%$$

$$SE_{x_2} = SR_{x_2} \cdot R^2 = 13,8\% \cdot 0,474 = 6,5\%$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa motivasi belajar (X_1) mempunyai sumbangan efektif sebesar 40,9% terhadap hasil belajar PAI dan gaya belajar (X_2) mempunyai sumbangan efektif sebesar 6,5% terhadap hasil belajar PAI (Y). Dengan demikian motivasi belajar merupakan prediktor yang lebih dominan dalam memprediksi hasil belajar PAI siswa dibandingkan gaya belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa secara statistik mengenai pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar pada hasil belajar menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel bebas motivasi belajar dan gaya belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar mid semester siswa kelas VIII pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Punggur.

Hasil analisis kepengaruhan dari motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI, perhitungan diperoleh $F_{reg} = 35,64 > F_{5\%} = 3,11$ berarti ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam siswa untuk menentukan keberhasilan pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar sasaran utama adalah siswa itu sendiri sebagai subyek belajar. Faktor internal siswa yang dapat menunjang keberhasilan siswa salah satunya adalah motivasi belajar.

Analisis pengujian motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar secara persial dengan rumus analisis regresi memperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $58,36 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Punggur. Hal ini sependapat dengan Abu Ahmadi dkk bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya motivasi belajar berdampak nyata pada tingginya hasil belajar. Jika motivasi belajar naik maka hasil belajar juga akan naik. Nilai positif pada variabel ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar siswa yaitu semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farida Husin tahun 2013 yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar PAI.¹²²

Menurut Purwa Atmaja Prawira, motivasi belajar yaitu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi¹²³. Selain itu menurut Hamzah B. Uno, dikatakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motivasi yang aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu¹²⁴. Sesuai dengan penelitian ini bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka siswa melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar intrinsik siswa pada penelitian ini terdapat empat indikator yaitu Keinginan diri, Kepuasan, Kebiasaan baik, dan Kesadaran.

¹²² Farida Husin, Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni*, Vol V. No. 3, Agustus 2013, h. 8-15

¹²³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 320

¹²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 89-91

Berdasarkan temuan hasil penelitian variabel motivasi belajar pada masing-masing indikator maka dapat diurutkan jawaban tertinggi sampai terendah yaitu urutan pertama terdapat dua indikator yang memiliki rerata yang sama tinggi yaitu indikator keinginan diri dan kesadaran dalam belajar. Untuk urutan terendah adalah indikator kebiasaan baik dan hukuman. Sehingga dapat dipahami bahwa pada indikator tersebut dapat lebih ditingkatkan dengan cara guru memberikan motivasi agar siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar dan memberi hukuman pada peserta didik yang ribut pada waktu jam pelajaran agar lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Punggur secara umum memiliki motivasi belajar yang bagus khususnya pada pembelajaran PAI. Selain memperoleh hasil belajar yang diinginkan tercapai dengan baik motivasi belajar PAI dapat membantu siswa memperoleh pemahaman beragama islam yang baik untuk bekal hidup dilingkungan sekolah, keluarga bahkan dalam bermasyarakat. Motivasi belajar PAI juga dapat membantu peserta didik yang memiliki potesnsi dalam ilmu agama untuk dikembangkan lebih baik lagi.

Selain motivasi faktor intrisik yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar siswa itu sendiri. Dimana gaya belajar yang digunakan oleh masing-masing peserta didik akan mempermudah mereka untuk menerima dan mengelola informasi yang diperoleh.

Berdasarkan analisis pengujian gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar secara persial dengan rumus analisis regresi memperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,11 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Punggur seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mifta Farid tahun 2014 yang menyatakan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar, dan dan Dewi Maulia pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar secara persial terhadap prestasi belajar.

Gaya belajar siswa dalam penelitian ini ada tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Hal ini sesuai dengan pernyataan DePorter dan Hernacki yang berpendapat tentang model gaya belajar itu mencakup gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik¹²⁵.

Selain itu menurut Munif Chatib, gaya belajar juga diartikan sebagai cara belajar yang dipengaruhi beberapa faktor faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan¹²⁶. “Sebagian orang misalnya dapat belajar dengan baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang

¹²⁵ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 105

¹²⁶ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2014) Cet. XVII, h. 110

lain memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang lain memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Teori lain berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut¹²⁷. Sesuai dengan penelitian ini bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran PAI jika materi pelajaran itu disampaikan sesuai dengan modalitas gaya belajar siswa yang digunakan dalam belajar. Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan siswa kelas VIII lebih kecenderungan menggunakan modalitas gaya belajar visual.

Sejalan dengan teori di atas, tingkat gaya belajar siswa SMPN 1 Punggur adalah tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 22 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 39 peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 14 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 7 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat gaya belajar siswa SMPN 1 Punggur termasuk dalam kategori Cukup dengan persentase 47,56% dan dengan rata-rata 37,41.

¹²⁷ M.N.Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. I, h. 10.

Dalam proses pembelajaran PAI, guru harus mampu mengetahui gaya belajar siswa dan dapat membimbing siswa melalui pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini disebabkan karena ketepatan penggunaan metode atau pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa merupakan faktor penting dalam upaya mewujudkan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar PAI.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar dan hasil belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh seseorang sebagai peserta didik. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil yang didapat yaitu berupa adanya perubahan sikap, keterampilan ataupun pengetahuan bagi objek yang dikenai tindakan atau siswa. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pelajaran setelah melalui proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berkat pengalaman dan perbuatan. Hasil belajar merupakan hasil terakhir dari proses yang berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang digolongkan dalam perubahan perilaku dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Besarnya pengaruh motivasi belajar intrinsik dan gaya belajar secara simultan terhadap hasil belajar mid semester dapat dilihat dari koefisien determinasi (R-square). Nilai R-square yang dihasilkan menunjukkan bahwa hasil belajar mid semester dipengaruhi oleh motivasi belajar dan gaya belajar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan gaya belajar berpengaruh signifikan dan positif pada hasil belajar siswa seperti hasil penelitian terdahulu yang meneliti variabel motivasi belajar dan gaya belajar dilakukan oleh Mifta Farid tahun 2014 yang menyatakan bahwa motivasi belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar secara persial berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur secara umum motivasi belajar dan gaya belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar PAI. Dengan demikian maka dapat dipahami motivasi belajar dan gaya belajar yang baik akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya mengambil dua faktor saja yang diperkirakan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun hasil penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, terbukti dengan diketahuinya nilai sumbangan motivasi belajar sebesar 40,9%, dan gaya belajar memiliki sumbangan 6,5% sehingga masih sisa 47,4% yang belum dapat dijelaskan karena kemungkinan ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji t regresi di peroleh harga $F_{hitung} = 58,36$ harga $F_{tabel} = 3,96$ sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($58,36 > 3,96$). Dengan demikian hipotesis dapat diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa kelas VIII terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Punggur tahun pembelajaran 2017/2018.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua dengan menggunakan uji t regresi di peroleh harga $F_{hitung} = 4,11$ harga $F_{tabel} = 3,96$ sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,11 > 3,96$). Dengan demikian hipotesis dapat diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa kelas VIII terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Punggur tahun pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk hipotesis yang ketiga dengan menggunakan uji F regresi diperoleh $F_{reg} = 35,64$ dan diperoleh $F_{5\%} = 3,11$ sehingga $F_{reg} > F_{5\%}$ ($35,64 > 3,11$). Dengan demikian hipotesis dapat diterima dengan menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan gaya

belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur tahun pembelajaran 2017/2018.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur. Hasil temuan pada penelitian ini lebih dominan didukung oleh dua indikator motivasi belajar yaitu keinginan diri untuk berhasil dan kesadaran dalam belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dari temuan bahwa sebagian besar siswa berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang baik disekolah dan memiliki kesadaran dalam belajar untuk memperoleh pemahaman pelajaran PAI yang baik disekolah. Namun pada indikator memberi hadiah dan hukuman memperoleh skor responden paling sedikit sehingga dua indikator tersebut memperoleh nilai negatif dalam motivasi belajar. Hal ini dilihat dari hasil angket yang dapat dilihat pada lampiran 1 sehingga pada indikator tersebut diharapkan guru mampu memberikan motivasi lebih kepada peserta didik untuk mendapat hasil belajar yang baik disekolah.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur. Hal ini dapat ditunjukkan dari temuan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII memiliki gaya belajar visual yang lebih dominan dalam pembelajaran PAI dibandingkan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Dari data hasil angket

diketahui bahwa gaya belajar kinestetik masih sedikit penerapannya pada siswa. Hal ini diduga dalam penyampaian materi PAI masih pada penyajian gambar ataupun teks, sehingga gaya belajar visual lebih dominan digunakan siswa. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menyiapkan materi pembelajaran PAI dengan metode yang bervariasi sehingga gaya belajar peserta didik juga bervariasi. Bukan hanya gaya belajar visual saja namun gaya belajar auditorial dan kinestetik dapat dikembangkan anak sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajarannya.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Punggur. Motivasi belajar dan gaya belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi maka hasil belajar siswa akan dapat tercapai secara optimal. Semakin tinggi motivasi belajar dan gaya belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebaliknya jika motivasi dan gaya belajar siswa rendah maka hasil belajar yang didapat siswa kurang optimal. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa diantara variabel-variabel tersebut yang lebih dominan berpengaruh pada hasil belajar adalah variabel motivasi belajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satunya adalah motivasi yang merupakan indikasi yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Untuk itu, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal.
2. Gaya belajar dalam diri siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar di sekolah. Untuk itu Guru atau tenaga pengajar juga harus memperhitungkan perbedaan gaya belajar masing-masing siswa. Khususnya guru PAI harus mampu menciptakan strategi mengajar yang menarik untuk menopang perbedaan tersebut sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik.
3. Motivasi dan gaya belajar merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu keduanya harus mendapat perhatian serius, baik itu oleh guru bidang studi maupun oleh peserta didik. Disamping siswa harus dapat menumbuhkan motivasi belajar dari dalam dirinya, guru juga harus mampu menyediakan metode mengajar yang sesuai dan menarik untuk menopang perbedaan gaya belajar dari masing-masing siswa sehingga tujuan yang hendak dicapai tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto .Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. Rineka Cipta, 1997.
- Arikunto .Suharsimi, *Prosedur Peneltiian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bafadal.Ibrahim, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa, 2014 Cet. XVII,
- Chatarina Tri Anni, dkk, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan Tajwid*, Jakarta: Syigma Examedia Arkanlema, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- DjamarahSyaiful Bahri dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Daradjat .Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi" Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Ghufron .Nur dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hartono. Rudi, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, Jogyakarta: Diva Press, 2013.
- Hadi .Sutrisno, *Statistik*, Yogyakarta: Andi, 2000.

- Irham .Muhamad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kusnadi .Edi, *metodologi Penelitia*, Jakarta: Ramayana Pers, 2008.
- M.N.Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Majid.Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Mahfud .Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Muhammad Hamid, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Muhammad Miftah Farid, Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, *Jurnal ekonomipendidikan dan kewirausahaan*, vol.3, h. 142-156 tahun. 2014
- Patoni. Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2014
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Muha, 2012.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Bab II*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Rahim .Farida, *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Rohmah .Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Suryabrata. Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Stevani, Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Padang, *Journal of Economic and Economic Education*, Vol.4 No.2, h. 308-314 tahun 2016
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Saleh .Abdur rahman & Muhibib Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar dan Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Perdata, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukmadinata .Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1995
- Sahlan. Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*,Yogyakarta: Menara Kudus, 2010.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:NRaja Grafindo Persada, 2010
- Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Saiffuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009.
- Sugiyino, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Banung : Alfabeta, 2011.
- Suryabrata .Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008.
- Thontowi .Ahmad , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993, Cet. III,
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Yasin .Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

LAMPIRAN

Angket Motivasi Belajar

A. Petunjuk

1. Tuliskan identitas di bawah ini!
 Nama :
 Kelas :
2. Bacalah dengan baik setiap item yang akan dijawab!
3. Jawablah angket penelitian ini dengan jujur!
4. Beri tanda centang (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu SL (selalu), SR (sering), J (jarang) dan TP (Tidak Pernah) yang tersedia!

B. Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	SR	J	TP
1	Apakah anda giat belajar agar cita-cita dapat tercapai?				
2	Apakah anda belajar PAI di luar jam sekolah atas keinginan sendiri?				
3	Apakah anda rajin belajar PAI karena tidak ingin nilai anda jelek?				
4	Apa setiap ada pekerjaan rumah atau tugas anda selalu ingin cepat-cepat mengerjakannya?				
5	Apakah anda selalu berusaha membaca setiap materi pelajaran PAI yang diberikan guru supaya memahami isi materi tersebut?				
6	Apa anda berusaha keras karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya?				
7	Apakah anda puas jika nilai hasil belajar baik?				
8	Pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, apakah anda selalu mencatat hal-hal yang penting?				
9	Apakah tanpa disuruh anda selalu mencatat hal-hal yang penting disaat pelajaran sedang berlangsung?				
10	Apakah tanpa disuruh orang tua, anda selalu belajar di rumah?				
11	Apakah anda selalu memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi?				
12	Apakah anda mendapat pujian dari orang tua, jika anda mendapat nilai yang baik?				

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
13	Apakah guru memuji anda jika nilai tugas anda baik?				
14	Apakah guru menasehati anda agar mendengarkan apa yang disampaikan?				
15	Apakah guru PAI anda memberikan semangat kepada anda untuk lebih giat lagi dalam belajar?				
16	Apakah orang tua anda memberikan semangat agar tidak mudah menyerah dalam menuntut ilmu?				
17	Apakah anda bersungguh-sungguh mengerjakan tugas jika tugas tersebut dinilai oleh guru?				
18	Jika guru melontarkan pertanyaan, yang dapat menjawabnya akan diberikan nilai tambahan, maka anda berusaha untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut?				
19	Apakah guru memberi hukuman kepada siswa yang ramai/ribut di kelas pada waktu jam pelajaran?				
20	Apabila teman anda nilai tugasnya bagus, maka muncul keinginan anda untuk ikut mendapatkan nilai tugas yang bagus?				

Angket Gaya Belajar

A. Petunjuk :

1. Tuliskan identitas di bawah ini!
 Nama :
 Kelas :
2. Bacalah dengan baik setiap item yang akan dijawab!
3. Jawablah angket penelitian ini dengan jujur!
4. Beri tanda centang (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu SL (selalu), SR (sering), J (jarang) dan TP (Tidak Pernah) yang tersedia!

B. Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	SR	J	TP
1	Apakah anda lebih suka membaca daripada dibacakan?				
2	Apakah anda berbicara dengan cepat?				
3	Apakah anda rapi dan teratur dalam kegiatan belajar?				
4	Apakah anda teliti terhadap hal-hal yang mendetail?				
5	Apakah anda pernah menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak?				
6	Apakah anda berbicara pada diri sendiri pada saat bekerja?				
7	Apakah anda mudah terganggu oleh keributan?				
8	Apakah anda menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca?				
9	Apakah anda senang membaca keras keras dan mendengarkan?				
10	Apakah anda merasa kesulitan untuk				

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
	menulis, namun hebat dalam bercerita?				
11	Apakah anda berbicara dengan perlahan?				
12	Apakah anda berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain?				
13	Apakah anda menghapal dengan berjalan dan melihat?				
14	Apakah anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?				
15	Apakah anda menyukai permainan yang menyibukkan?				

Lampiran 1

Hasil Angket Motivasi Belajar (X_1)

No Resp	Butir Item																				Skor Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	62	3844
2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	40	1600
3	3	2	3	3	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	60	3600
4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	1	4	3	3	4	2	3	3	1	2	50	2500
5	4	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	3	1	50	2500
6	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	1	2	2	56	3136
7	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	55	3025
8	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	63	3969
9	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	2	1	3	2	3	60	3600
10	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	55	3025
11	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	62	3844
12	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	1	2	4	4	4	3	2	4	62	3844
13	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	63	3969
14	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	60	3600

15	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	47	2209
16	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	2	3	3	2	4	1	4	59	3481
17	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	61	3721
18	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	2	1	4	3	3	2	2	4	56	3136
19	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	59	3481
20	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	60	3600
21	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	61	3721
22	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	41	1681
23	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	43	1849
24	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	43	1849
25	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	63	3969
26	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	61	3721
27	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	1	3	58	3364
28	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	43	1849
29	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	62	3844
30	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	61	3721
31	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	1	4	57	3249
32	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	1	2	56	3136
33	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2	3	44	1936

34	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	1	3	57	3249
35	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	60	3600
36	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	61	3721
37	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	53	2809
38	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	54	2916
39	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	61	3721
40	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	1	2	64	4096
41	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	38	1444
42	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	3	2	4	60	3600
43	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	55	3025
44	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	40	1600
45	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	63	3969
46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	61	3721
47	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	56	3136
48	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	61	3721
49	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	45	2025
50	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	56	3136
51	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	62	3844
52	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	55	3025

53	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	41	1681
54	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	61	3721
55	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	1	3	57	3249
56	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	1	2	62	3844
57	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	3	58	3364
58	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	1	2	56	3136
59	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	66	4356
60	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	60	3600
61	3	2	3	3	3	4	2	1	1	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	4	47	2209
62	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	40	1600
63	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	1	4	61	3721
64	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	59	3481
65	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	1	2	59	3481
66	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	1	4	56	3136
67	2	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	1	4	59	3481
68	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	62	3844
69	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	2	2	54	2916
70	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	60	3600
71	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	53	2809

72	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	41	1681
73	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	1	2	66	4356
74	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	70	4900
75	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	57	3249
76	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	71	5041
77	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	43	1849
78	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	46	2116
79	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	63	3969
80	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	4	64	4096
81	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	41	1681
82	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	43	1849
$\sum X$	249	235	241	229	219	252	230	228	218	221	226	239	236	231	246	236	239	219	145	232	4571	259947
$\sum X^2$	62001	55225	58081	52441	47961	63504	52900	51984	47524	48841	51076	57121	55696	53361	60516	55696	57121	47961	21025	53824		
R _{hitung}	0,742	0,614	0,725	0,537	0,532	0,540	0,703	0,450	0,525	0,394	0,423	0,582	0,500	0,477	0,433	0,696	0,477	0,420	-0,307	0,402		
R _{tabel}	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217		
Status	Valid	Tidak Valid	Valid																			

Lampiran 2

Tabel 1
Hasil Angket Gaya Belajar (X₂)

No Resp	Butir Item															Skor Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	3	4	4	3	1	2	4	3	1	2	2	2	2	2	38	1444
2	4	1	2	2	2	4	4	3	2	1	4	1	1	2	3	36	1296
3	4	2	2	4	1	4	1	2	2	1	1	1	1	4	4	34	1156
4	2	2	4	2	2	4	2	1	2	1	2	1	1	2	2	30	900
5	4	2	3	2	3	2	2	3	1	1	4	2	3	1	3	36	1296
6	3	2	2	1	3	2	4	4	4	3	3	2	1	4	2	40	1600
7	4	4	4	4	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	32	1024
8	2	4	4	1	1	4	3	2	1	4	1	1	4	2	2	36	1296
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	31	961
10	2	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	1	40	1600
11	2	3	3	3	2	4	2	2	1	3	3	4	2	2	1	37	1369
12	4	4	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	36	1296

13	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	55	3025
14	3	3	3	2	2	4	2	1	2	3	3	3	2	1	1	35	1225
15	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	1	2	3	2	45	2025
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	33	1089
17	3	2	1	3	2	1	4	3	2	3	1	4	3	2	2	36	1296
18	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	1	2	2	40	1600
19	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	34	1156
20	2	2	2	3	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	2	37	1369
21	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	1	2	38	1444
22	2	2	4	2	2	4	3	4	4	1	1	4	1	4	2	40	1600
23	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	37	1369
24	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	1	37	1369
25	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	43	1849
26	3	2	3	2	3	2	3	4	1	2	2	3	2	1	1	34	1156
27	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	33	1089
28	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	1	2	2	3	3	37	1369
29	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	33	1089
30	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	3	3	2	37	1369
31	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	33	1089

32	2	2	2	4	2	3	4	2	2	2	1	3	1	1	3	34	1156
33	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	36	1296
34	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	33	1089
35	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2	2	2	1	1	38	1444
36	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	1	2	2	38	1444
37	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	1	1	2	33	1089
38	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	1	1	35	1225
39	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	1	2	34	1156
40	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	1	3	2	3	35	1225
41	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	37	1369
42	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	34	1156
43	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	1	3	1	2	1	35	1225
44	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	32	1024
45	4	3	4	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	39	1521
46	2	2	2	2	1	4	2	2	1	4	2	2	2	1	3	32	1024
47	2	2	1	4	3	2	2	1	4	3	3	2	2	1	2	34	1156
48	4	3	3	2	1	1	4	2	2	3	4	1	3	4	2	39	1521
49	4	2	4	2	2	4	4	4	3	1	2	1	1	2	1	37	1369
50	4	4	4	3	4	3	3	2	4	1	1	4	3	4	2	46	2116

51	4	2	2	4	3	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	33	1089
52	3	3	3	3	1	4	2	1	3	3	1	2	2	1	3	35	1225
53	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	54	2916
54	3	3	1	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	1	3	36	1296
55	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	1	3	3	1	4	40	1600
56	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	1	2	3	2	3	38	1444
57	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	32	1024
58	2	2	2	2	1	4	4	2	2	1	2	4	1	1	2	32	1024
59	4	1	3	3	2	1	4	3	3	1	2	4	4	4	4	43	1849
60	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2	35	1225
61	2	3	3	2	3	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	38	1444
62	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2	1	3	2	2	3	42	1764
63	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	38	1444
64	1	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	35	1225
65	2	2	3	3	2	3	2	2	4	1	3	2	2	1	3	35	1225
66	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	42	1764
67	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	37	1369
68	1	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	34	1156
69	1	2	3	4	4	4	4	2	1	2	1	4	4	1	2	39	1521

Tabel 2
Skor Angket Gaya Belajar (X₂)

No.	Nama	Skor (X ₂)	Keterangan
1	Ahmad Diyaul Haqi	38	Cukup
2	Ahamd Ali Mansur	36	Cukup
3	Alfira Kartika Sari	34	Kurang
4	Amanda Ayu Safitri	30	Kurang
5	Anang Maulana Ridwan	36	Cukup
6	Ardeca Agustina	40	Baik
7	Agus Priyono	32	Kurang
8	Ardin Dwi Setiawan	36	Cukup
9	Arin Riska Melita	31	Kurang
10	Arjun Aditya Nugroho	40	Baik
11	Ade Nur Azahra	37	Cukup
12	Adzana Fatharani Lutfiah	36	Cukup
13	Alfandi Rahmad Pratama	55	Sangat Baik
14	Anggita Destiana Mayarahmi	35	Cukup
15	Arsya Zelia Putri	45	Sangat Baik
16	Afifah Zahra Cahyani	33	Kurang
17	Alitvi Dwi Cahyani	36	Cukup
18	Andika Putra Permana	40	Baik
19	Andrean Pratama	34	Kurang
20	Anissa Ubaydillah	37	Cukup
21	Arfian Dwi Kurniawan	38	Cukup
22	Alya Adhari	40	Baik
23	Bambang Sadewo	37	Cukup
24	Bayun Pratama	37	Cukup
25	Bahrur Rohim	43	Baik
26	Bintang Silvana Maharani	34	Kurang
27	Chelcie Asa Mahesta	33	Kurang
28	Calvin Amirul Reza Pratama	37	Cukup
29	Dinda Khoirunnisa	33	Kurang
30	David Ibrahim Prasetyo	37	Cukup
31	Dina Savira	33	Kurang
32	Dwi Kurnianingsih	34	Kurang
33	Diska Ayu Andini	36	Cukup
34	Dwi Safitri	33	Kurang
35	Devi Nurjayanti	38	Cukup
36	Dwi Wira Prayoga	38	Cukup
37	Dwiki Aditia	33	Kurang
38	Eka Alfina Rahayu	35	Cukup
39	Erika Artia Putri	34	Kurang
40	Ela Puspitasari	35	Cukup
41	Elce Dwi Febrianti	37	Cukup

42	Fitria Kusuma	34	Kurang
43	Fauzi Sepdianto	35	Cukup
44	Faisal Septo Nugroho	32	Kurang
45	Ferdi Purwanto	39	Cukup
46	Firman Maulana	32	Kurang
47	Gilang Riyan Prayoga	34	Kurang
48	Heti Dyah Sari	39	Cukup
49	Heny Wasilatul Mursidah	37	Cukup
50	Hartini Rahayu	46	Sangat Baik
51	Ilyas Maulana	33	Kurang
52	Irsyal Sapri Amrullah	35	Cukup
53	Iqbal Putra Kusuma	54	Sangat Baik
54	Juwita Paramita	36	Cukup
55	Jenny Andira Pangesti	40	Baik
56	Kim Chunghia Anis Thanti	38	Cukup
57	Lia Novita Sari	32	Kurang
58	Laila Sugiarti	32	Kurang
59	Lailatul Febiana	43	Baik
60	Luvi Puspita	35	Cukup
61	Mohamat Asrori Efendi	38	Cukup
62	M. Akbar Pratama	42	Baik
63	Meisyifa Nur Nabila	38	Cukup
64	Mawadatul Fitria	35	Cukup
65	Nadera Aura Awalina	35	Cukup
66	Najwa Salsyaila	42	Baik
67	Nurin Nabila Zulfa	37	Cukup
68	Nafa Firdanisa	34	Kurang
69	Nang Diantoro	39	Cukup
70	Nindi Andri Ami	38	Cukup
71	Putri Rahmawati	43	Baik
72	Quiola Angga Permana	59	Sangat Baik
73	Rifka Wahyuni	47	Sangat Baik
74	Refika Adelia	39	Cukup
75	Salsafa Sabilla	42	Baik
76	Siti Nur Azizah	49	Sangat Baik
77	Ummu Rahmawati	42	Baik
78	Wisnu Adi Nugroho	35	Cukup
79	Yusuf Perdana	40	Baik
80	Yayang Herlia Putri	39	Cukup
81	Zakiya Habibina Solihin	44	Baik
82	Zaki Amanda Riski	36	Cukup
Total (Σ)		3095	

Lampiran 3

Tabel 1
Data Hasil Belajar PAI (Y)

No.	Nama	Nilai (Y)	Keterangan
1	Ahmad Diyaul Haqi	89	Sangat Baik
2	Ahamd Ali Mansur	64	Sangat Kurang
3	Alfira Kartika Sari	80	Cukup
4	Amanda Ayu Safitri	70	Kurang
5	Anang Maulana Ridwan	77	Cukup
6	Ardeca Agustina	79	Cukup
7	Agus Priyono	80	Cukup
8	Ardin Dwi Setiawan	84	Baik
9	Arin Riska Melita	86	Baik
10	Arjun Aditya Nugroho	78	Cukup
11	Ade Nur Azahra	89	Sangat Baik
12	Adzana Fatharani Lutfiah	79	Cukup
13	Alfandi Rahmad Pratama	74	Cukup
14	Anggita Destiana Mayarahmi	79	Cukup
15	Arsya Zelia Putri	67	Kurang
16	Afifah Zahra Cahyani	87	Baik
17	Alitvi Dwi Cahyani	80	Cukup
18	Andika Putra Permana	68	Kurang
19	Andrean Pratama	70	Kurang
20	Anissa Ubaydillah	95	Sangat Baik
21	Arfian Dwi Kurniawan	83	Baik
22	Alya Adhari	68	Kurang
23	Bambang Sadewo	62	Sangat Kurang
24	Bayun Pratama	66	Kurang
25	Bahrur Rohim	87	Baik
26	Bintang Silvana Maharani	86	Baik
27	Chelcie Asa Mahesta	78	Cukup
28	Calvin Amirul Reza Pratama	68	Kurang
29	Dinda Khoirunnisa	83	Baik
30	David Ibrahim Prasetyo	83	Baik
31	Dina Savira	81	Baik
32	Dwi Kurnianingsih	82	Baik
33	Diska Ayu Andini	69	Kurang
34	Dwi Safitri	83	Baik
35	Devi Nurjayanti	78	Cukup
36	Dwi Wira Prayoga	75	Cukup
37	Dwiki Aditia	79	Cukup
38	Eka Alfina Rahayu	80	Cukup
39	Erika Artia Putri	89	Sangat Baik
40	Ela Puspitasari	89	Sangat Baik

41	Elce Dwi Febrianti	70	Cukup
42	Fitria Kusuma	86	Baik
43	Fauzi Sepdianto	87	Baik
44	Faisal Septo Nugroho	65	Sangat Kurang
45	Ferdi Purwanto	73	Cukup
46	Firman Maulana	79	Cukup
47	Gilang Riyan Prayoga	74	Cukup
48	Heti Dyah Sari	86	Baik
49	Heny Wasilatul Mursidah	79	Cukup
50	Hartini Rahayu	79	Cukup
51	Ilyas Maulana	78	Cukup
52	Irsyal Sapri Amrullah	74	Cukup
53	Iqbal Putra Kusuma	68	Kurang
54	Juwita Paramita	77	Cukup
55	Jenny Andira Pangesti	73	Cukup
56	Kim Chunghia Anis Thanti	80	Cukup
57	Lia Novita Sari	77	Cukup
58	Laila Sugiarti	76	Cukup
59	Lailatul Febiana	82	Baik
60	Luvi Puspita	75	Cukup
61	Mohamat Asrori Efendi	67	Kurang
62	M. Akbar Pratama	66	Kurang
63	Meisyifa Nur Nabila	78	Cukup
64	Mawadatul Fitria	85	Baik
65	Nadera Aura Awalina	87	Baik
66	Najwa Salsyaila	89	Sangat Baik
67	Nurin Nabila Zulfa	88	Baik
68	Nafa Firdanisa	89	Sangat Baik
69	Nang Diantoro	73	Cukup
70	Nindi Andri Ami	73	Cukup
71	Putri Rahmawati	75	Cukup
72	Quiola Angga Permana	65	Sangat Kurang
73	Rifka Wahyuni	80	Cukup
74	Refika Adelia	71	Kurang
75	Salsafa Sabilla	88	Baik
76	Siti Nur Azizah	80	Cukup
77	Ummu Rahmawati	67	Kurang
78	Wisnu Adi Nugroho	71	Kurang
79	Yusuf Perdana	69	Kurang
80	Yayang Herlia Putri	72	Kurang
81	Zakiya Habibina Solihin	70	Kurang
82	Zaki Amanda Riski	69	Kurang
Total (Σ)		6354	

Lampiran 4

Tabel 1

Tabel Kerja Regresi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI

N	X ₁	Y	X ₁ Y	X ₁ ²	Y ²
1	62	89	5518	3844	7921
2	40	64	2560	1600	4096
3	60	80	4800	3600	6400
4	50	70	3500	2500	4900
5	50	77	3850	2500	5929
6	56	79	4424	3136	6241
7	55	80	4400	3025	6400
8	63	84	5292	3969	7056
9	60	86	5160	3600	7396
10	55	78	4290	3025	6084
11	62	89	5518	3844	7921
12	62	79	4898	3844	6241
13	63	74	4662	3969	5476
14	60	79	4740	3600	6241
15	47	67	3149	2209	4489
16	59	87	5133	3481	7569
17	61	80	4880	3721	6400
18	56	68	3808	3136	4624
19	59	70	4130	3481	4900
20	60	95	5700	3600	9025
21	61	83	5063	3721	6889
22	41	68	2788	1681	4624

23	43	62	2666	1849	3844
24	43	66	2838	1849	4356
25	63	87	5481	3969	7569
26	61	86	5246	3721	7396
27	58	78	4524	3364	6084
28	43	68	2924	1849	4624
29	62	83	5146	3844	6889
30	61	83	5063	3721	6889
31	57	81	4617	3249	6561
32	56	82	4592	3136	6724
33	44	69	3036	1936	4761
34	57	83	4731	3249	6889
35	60	78	4680	3600	6084
36	61	75	4575	3721	5625
37	53	79	4187	2809	6241
38	54	80	4320	2916	6400
39	61	89	5429	3721	7921
40	64	89	5696	4096	7921
41	38	70	2660	1444	4900
42	60	86	5160	3600	7396
43	55	87	4785	3025	7569
44	40	65	2600	1600	4225
45	63	73	4599	3969	5329
46	61	79	4819	3721	6241
47	56	74	4144	3136	5476
48	61	86	5246	3721	7396

49	45	79	3555	2025	6241
50	56	79	4424	3136	6241
51	62	78	4836	3844	6084
52	55	74	4070	3025	5476
53	41	68	2788	1681	4624
54	61	77	4697	3721	5929
55	57	73	4161	3249	5329
56	62	80	4960	3844	6400
57	58	77	4466	3364	5929
58	56	76	4256	3136	5776
59	66	82	5412	4356	6724
60	60	75	4500	3600	5625
61	47	67	3149	2209	4489
62	40	66	2640	1600	4356
63	61	78	4758	3721	6084
64	59	85	5015	3481	7225
65	59	87	5133	3481	7569
66	56	89	4984	3136	7921
67	59	88	5192	3481	7744
68	62	89	5518	3844	7921
69	54	73	3942	2916	5329
70	60	73	4380	3600	5329
71	53	75	3975	2809	5625
72	41	65	2665	1681	4225
73	66	80	5280	4356	6400
74	70	71	4970	4900	5041

75	57	88	5016	3249	7744
76	71	80	5680	5041	6400
77	43	67	2881	1849	4489
78	46	71	3266	2116	5041
79	63	69	4347	3969	4761
80	64	72	4608	4096	5184
81	41	70	2870	1681	4900
82	43	69	2967	1849	4761
Jumlah	4571	6354	357388	259947	497048

Tabel 2
Tabel Kerja Regresi Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI

N	X₂	Y	X₂Y	X₂²	Y²
1	38	89	3382	1444	7921
2	36	64	2304	1296	4096
3	34	80	2720	1156	6400
4	30	70	2100	900	4900
5	36	77	2772	1296	5929
6	40	79	3160	1600	6241
7	32	80	2560	1024	6400
8	36	84	3024	1296	7056
9	31	86	2666	961	7396
10	40	78	3120	1600	6084
11	37	89	3293	1369	7921
12	36	79	2844	1296	6241
13	55	74	4070	3025	5476
14	35	79	2765	1225	6241
15	45	67	3015	2025	4489
16	33	87	2871	1089	7569
17	36	80	2880	1296	6400
18	40	68	2720	1600	4624
19	34	70	2380	1156	4900
20	37	95	3515	1369	9025
21	38	83	3154	1444	6889
22	40	68	2720	1600	4624

23	37	62	2294	1369	3844
24	37	66	2442	1369	4356
25	43	87	3741	1849	7569
26	34	86	2924	1156	7396
27	33	78	2574	1089	6084
28	37	68	2516	1369	4624
29	33	83	2739	1089	6889
30	37	83	3071	1369	6889
31	33	81	2673	1089	6561
32	34	82	2788	1156	6724
33	36	69	2484	1296	4761
34	33	83	2739	1089	6889
35	38	78	2964	1444	6084
36	38	75	2850	1444	5625
37	33	79	2607	1089	6241
38	35	80	2800	1225	6400
39	34	89	3026	1156	7921
40	35	89	3115	1225	7921
41	37	70	2590	1369	4900
42	34	86	2924	1156	7396
43	35	87	3045	1225	7569
44	32	65	2080	1024	4225
45	39	73	2847	1521	5329
46	32	79	2528	1024	6241
47	34	74	2516	1156	5476
48	39	86	3354	1521	7396

49	37	79	2923	1369	6241
50	46	79	3634	2116	6241
51	33	78	2574	1089	6084
52	35	74	2590	1225	5476
53	54	68	3672	2916	4624
54	36	77	2772	1296	5929
55	40	73	2920	1600	5329
56	38	80	3040	1444	6400
57	32	77	2464	1024	5929
58	32	76	2432	1024	5776
59	43	82	3526	1849	6724
60	35	75	2625	1225	5625
61	38	67	2546	1444	4489
62	42	66	2772	1764	4356
63	38	78	2964	1444	6084
64	35	85	2975	1225	7225
65	35	87	3045	1225	7569
66	42	89	3738	1764	7921
67	37	88	3256	1369	7744
68	34	89	3026	1156	7921
69	39	73	2847	1521	5329
70	38	73	2774	1444	5329
71	43	75	3225	1849	5625
72	59	65	3835	3481	4225
73	47	80	3760	2209	6400
74	39	71	2769	1521	5041

75	42	88	3696	1764	7744
76	49	80	3920	2401	6400
77	42	67	2814	1764	4489
78	35	71	2485	1225	5041
79	40	69	2760	1600	4761
80	39	72	2808	1521	5184
81	44	70	3080	1936	4900
82	36	69	2484	1296	4761
Jumlah	3095	6354	239017	119035	497048

Tabel 3
Tabel Kerja Regresi Ganda Motivasi dan Gaya Belajar
terhadap Hasil Belajar PAI

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²
1	62	38	89	2356	5518	3382	3844	1444	7921
2	40	36	64	1440	2560	2304	1600	1296	4096
3	60	34	80	2040	4800	2720	3600	1156	6400
4	50	30	70	1500	3500	2100	2500	900	4900
5	50	36	77	1800	3850	2772	2500	1296	5929
6	56	40	79	2240	4424	3160	3136	1600	6241
7	55	32	80	1760	4400	2560	3025	1024	6400
8	63	36	84	2268	5292	3024	3969	1296	7056
9	60	31	86	1860	5160	2666	3600	961	7396
10	55	40	78	2200	4290	3120	3025	1600	6084
11	62	37	89	2294	5518	3293	3844	1369	7921
12	62	36	79	2232	4898	2844	3844	1296	6241
13	63	55	74	3465	4662	4070	3969	3025	5476
14	60	35	79	2100	4740	2765	3600	1225	6241
15	47	45	67	2115	3149	3015	2209	2025	4489
16	59	33	87	1947	5133	2871	3481	1089	7569
17	61	36	80	2196	4880	2880	3721	1296	6400
18	56	40	68	2240	3808	2720	3136	1600	4624
19	59	34	70	2006	4130	2380	3481	1156	4900
20	60	37	95	2220	5700	3515	3600	1369	9025
21	61	38	83	2318	5063	3154	3721	1444	6889

22	41	40	68	1640	2788	2720	1681	1600	4624
23	43	37	62	1591	2666	2294	1849	1369	3844
24	43	37	66	1591	2838	2442	1849	1369	4356
25	63	43	87	2709	5481	3741	3969	1849	7569
26	61	34	86	2074	5246	2924	3721	1156	7396
27	58	33	78	1914	4524	2574	3364	1089	6084
28	43	37	68	1591	2924	2516	1849	1369	4624
29	62	33	83	2046	5146	2739	3844	1089	6889
30	61	37	83	2257	5063	3071	3721	1369	6889
31	57	33	81	1881	4617	2673	3249	1089	6561
32	56	34	82	1904	4592	2788	3136	1156	6724
33	44	36	69	1584	3036	2484	1936	1296	4761
34	57	33	83	1881	4731	2739	3249	1089	6889
35	60	38	78	2280	4680	2964	3600	1444	6084
36	61	38	75	2318	4575	2850	3721	1444	5625
37	53	33	79	1749	4187	2607	2809	1089	6241
38	54	35	80	1890	4320	2800	2916	1225	6400
39	61	34	89	2074	5429	3026	3721	1156	7921
40	64	35	89	2240	5696	3115	4096	1225	7921
41	38	37	70	1406	2660	2590	1444	1369	4900
42	60	34	86	2040	5160	2924	3600	1156	7396
43	55	35	87	1925	4785	3045	3025	1225	7569
44	40	32	65	1280	2600	2080	1600	1024	4225
45	63	39	73	2457	4599	2847	3969	1521	5329
46	61	32	79	1952	4819	2528	3721	1024	6241
47	56	34	74	1904	4144	2516	3136	1156	5476

48	61	39	86	2379	5246	3354	3721	1521	7396
49	45	37	79	1665	3555	2923	2025	1369	6241
50	56	46	79	2576	4424	3634	3136	2116	6241
51	62	33	78	2046	4836	2574	3844	1089	6084
52	55	35	74	1925	4070	2590	3025	1225	5476
53	41	54	68	2214	2788	3672	1681	2916	4624
54	61	36	77	2196	4697	2772	3721	1296	5929
55	57	40	73	2280	4161	2920	3249	1600	5329
56	62	38	80	2356	4960	3040	3844	1444	6400
57	58	32	77	1856	4466	2464	3364	1024	5929
58	56	32	76	1792	4256	2432	3136	1024	5776
59	66	43	82	2838	5412	3526	4356	1849	6724
60	60	35	75	2100	4500	2625	3600	1225	5625
61	47	38	67	1786	3149	2546	2209	1444	4489
62	40	42	66	1680	2640	2772	1600	1764	4356
63	61	38	78	2318	4758	2964	3721	1444	6084
64	59	35	85	2065	5015	2975	3481	1225	7225
65	59	35	87	2065	5133	3045	3481	1225	7569
66	56	42	89	2352	4984	3738	3136	1764	7921
67	59	37	88	2183	5192	3256	3481	1369	7744
68	62	34	89	2108	5518	3026	3844	1156	7921
69	54	39	73	2106	3942	2847	2916	1521	5329
70	60	38	73	2280	4380	2774	3600	1444	5329
71	53	43	75	2279	3975	3225	2809	1849	5625
72	41	59	65	2419	2665	3835	1681	3481	4225
73	66	47	80	3102	5280	3760	4356	2209	6400

74	70	39	71	2730	4970	2769	4900	1521	5041
75	57	42	88	2394	5016	3696	3249	1764	7744
76	71	49	80	3479	5680	3920	5041	2401	6400
77	43	42	67	1806	2881	2814	1849	1764	4489
78	46	35	71	1610	3266	2485	2116	1225	5041
79	63	40	69	2520	4347	2760	3969	1600	4761
80	64	39	72	2496	4608	2808	4096	1521	5184
81	41	44	70	1804	2870	3080	1681	1936	4900
82	43	36	69	1548	2967	2484	1849	1296	4761
Jumlah	4571	3095	6354	172128	357388	239017	259947	119035	497048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 245/In.28/PPs/PP.00.9/10/2018

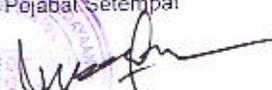
Direktur Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada
Sdr.:

Nama : Dian Rahmawati
NIM : 1605891
Semester : V (Lima)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 03 Oktober 2018 sampai dengan selesai

Kopada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

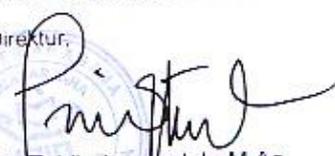
Mengetahui,
Pejabat Setempat



DR. MULYARIZKI

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 03 Oktober 2018

Direktur,



Dr. Tobibatussadiah, M.Ag.
NIP. 197010201996032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Kuta Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: pps.metro.univ.ac.id,
 email: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

Nomor : 246/In.28/PPs/PP.009/10/2018
 Lamp. : -
 Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
 SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 245/In.28/PPs/PP.009/10/2018, tanggal **03 Oktober 2018** atas nama saudara

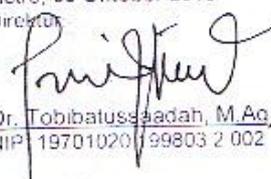
Nama : Dian Rahmawati
 NIM : 1605891
 Semester : V (Lima)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian TESIS dengan judul "Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah."

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Oktober 2018
 Direktur


 Dr. Tobibatussaadah, M.A.
 NIP. 197010201998032002



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
SMP NEGERI 1 PUNGGUR**

Jln. Pendidikan No. 2 Tangkulanyin Punggur Telp. (0725) 7522125, E-Mail : smp1punggur@yahoo.co.id

SURAT IZIN RESEARCH

NO. 422 / 2457 / 03 / C7.D8 / 2018

Berdasarkan surat saudara tanggal 03 Oktober 2018 Nomor: 246/In.28/PPs/PP.009/10/2018 tentang izin Research, kami Kepala SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah, mengizinkan kepada :

Nama	: DIAN RAHMAWATI
NPM	: 1605891
Semester	: 5 (Lima)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Research di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah sebagai bahan Penulisan Skripsi dengan Judul "*PENGARUH MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH*"

Demikian surat izin Research ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Punggur, 10 Oktober 2018
An. Kepala Sekolah

Drs. MUHANAS
NIP 19660311 199502 1 001



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR**

Jln. Pendidikan No. 2 Tanggulangin Punggur Telp. (0725) 7522125, E-Mail : smp1punggur@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RESEARCH

NO. 422 / 008 / 03 / C7.D8 / 2019

Berdasarkan surat saudara tanggal 03 Oktober 2018 Nomor: 245/In.28/PPs/PP.00.9/10/2018 , kami Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah, memberi keterangan kepada :

Nama	: DIAN RAHMAWATI
NPM	: 1605891
Semester	: 5 (Lima)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Bahwa Mahasiswa tersebut sudah melakukan Research di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 10 Oktober 2018 sebagai bahan Penulisan Tesis dengan Judul "*Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur*"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Punggur, 10 Januari 2019
An. Kepala Sekolah



Muhanas
Drs. MUHANAS
NIP 19660311 199502 1 001

RIWAYAT HIDUP

Dian Rahmawati dilahirkan di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur pada tanggal 22 Mei 1990, anak pertama dari pasangan Imam Suhadi dan Armatun.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Braja Selehah dan selesai pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Braja Selehah, dan selesai pada tahun 2005. Sedangkan pendidikan menengah atas pada SMA Ibnu Sina Braja Selehah, dan selesai pada tanggal 2008. Kemudian pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di STAI Darussalam Lampung Way Jepara Jurusan Tarbiyah prodi PAI lulus 2013. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan studi pada Program Pascasarjana IAIN Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang.

Dokumentasi Penelitian



Foto 1: Peserta Didik sedang Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran PAI di kelas.



Foto 2: Peserta Didik sedang Mengerjakan Latihan Soal Setelah Melakukan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Diskusi.



Foto 3: Peserta Didik sedang Mengerjakan Angket Motivasi Belajar yang Diberikan Oleh Peneliti.



Foto 4: Peserta Didik sedang Mengerjakan Angket Gaya Belajar yang Diberikan Oleh Peneliti.



Foto 5: Peserta Didik sedang Mengerjakan Ulangan Mid Semester PAI.



Foto 6: Peneliti sedang Bersama Guru PAI Kelas VIII 1-VIII 5 Foto Bersama Setelah Berbicang Mengenai Peserta Didik.



Foto 7: Peneliti sedang foto Bersama Guru PAI Setelah Membahas Hasil Leger Siswa Kelas VIII di Ruang Guru.